

**ANALISIS PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA
PERGURUAN TINGGI ISLAM DITINJAU DARI DIMENSI *FRAUD*
PENTAGON DAN RELIGIUSITAS**

**(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Perguruan Tinggi
Islam)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Nabila Alya Putri

No. Mahasiswa: 20312244

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

**ANALISIS PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA
PERGURUAN TINGGI ISLAM DITINJAU DARI DIMENSI *FRAUD*
PENTAGON DAN RELIGIUSITAS**

**(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Perguruan Tinggi
Islam)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Nabila Alya Putri

No. Mahasiswa: 20312244

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 16 Februari 2024

Penulis,



(Nabila Alya Putri)

**ANALISIS PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA
PERGURUAN TINGGI ISLAM DITINJAU DARI DIMENSI *FRAUD*
PENTAGON DAN RELIGIUSITAS**

**(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Perguruan Tinggi
Islam)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Nabila Alya Putri

No. Mahasiswa: 20312244

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 16 Februari 2024

Dosen Pembimbing,



(Sigit Handoyo, S.E., M.Bus., CFrA.)

BERITA ACARA TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Ditinjau dari Dimensi Fraud Pentagon dan Religiusitas (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Perguruan Tinggi Islam)

Disusun oleh : NABILA ALYA PUTRI

Nomor Mahasiswa : 20312244

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 01 Maret 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.

Penguji : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Amir, S.E., M.Si., Ph.D., CFra, CertIPSAS.



HALAMAN MOTTO

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah:5)

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah:216)

“Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang yang beriman”

(QS. Al-Imran:139)

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alam, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat, nikmat, rezeki serta karunia-Nya, tak lupa shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Ditinjau Dari Dimensi *Fraud Pentagon* dan Religiusitas” dengan baik meskipun masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Penelitian ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana pada program studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan persoalan yang muncul dan dapat diatasi dengan baik. Selanjutnya melalui kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Noviana dan Bapak Triyatmo selaku orang tua penulis yang telah memberikan doa, dukungan, materi, motivasi, dan segala pengorbanan yang sudah diberikan untuk pendidikan anaknya.

2. Gunita Aisyah selaku kakak penulis yang ikut mendukung, mendoakan dan menghibur saya dalam masa penulisan tugas akhir.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Sigit Handoyo, S.E., M.Bus., CFA., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu dan arahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Kesehatan dan kesejahteraan kepada beliau dan keluarga.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak pengetahuan, pengalaman, dan ilmu yang bermanfaat.
8. Nurul Winanda, Arifah Ratnasari, Adibah, Idzni Fauziah, Dara Beauty, Widya Angelina, Firdina Intan, dan Sekar Dani. Selaku teman seperjuangan yang telah banyak membantu dan mendukung dalam perkuliahan hingga saat ini, semoga cita – cita yang kalian inginkan dapat tercapai.

9. Fatia Nur Aisyah selaku sahabat penulis di Surabaya, yang telah memberikan dukungan dan doa untuk penulis, semoga segala sesuatu yang sedang dikerjakan selalu diberi kelancaran.
10. Dan seluruh teman – teman keluarga besar Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang secara tidak langsung membantu saya semasa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulis dapat lebih lagi meningkatkan kemampuan berkarya yang lebih baik. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 16 Februari 2024

Penulis,



Nabila Alya Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN BERITA ACARA	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori <i>Fraud Pentagon</i>	9
2.1.2 Religiusitas	14
2.1.3 Perilaku.....	15
2.1.4 Kecurangan Akademik	15
2.1.5 Kategori Kecurangan Akademik.....	17
2.1.6 Faktor – Faktor Lain yang Mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik	18
2.2 Peneliti Terdahulu.....	21

2.3 Hipotesis Penelitian	27
2.3.1 Pengaruh Tekanan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik	27
2.3.2 Pengaruh Kesempatan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik	29
2.3.3 Pengaruh Rasionalisasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik	30
2.3.4 Pengaruh Kemampuan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik	31
2.3.5 Pengaruh Arogansi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik	32
2.3.6 Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Kecurangan Akademik	33
2.4 Kerangka Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Populasi dan Sampel	37
3.2.1 Populasi	37
3.2.2 Sampel	37
3.3 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	38
3.3.1 Jenis Data	38
3.4 Variabel Penelitian	39
3.4.1 Variabel Independen	39
3.4.2 Variabel Dependen	40
3.5 Definisi Operasional Variabel	40
3.5.1 Tekanan (X_1)	40
3.5.2 Kesempatan (X_2)	41
3.5.3 Rasionalisasi (X_3)	42
3.5.4 Kemampuan (X_4)	43
3.5.5 Arogansi (X_5)	44
3.5.6 Religiusitas (X_6)	44
3.5.7 Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	46
3.6 Teknik Analisis Data	47
3.7 Analisis Deskriptif	47
3.8 Uji Instrumen	47
3.8.1 Uji Validitas	47
3.8.2 Uji Reliabilitas	48

3.9 Uji Asumsi Klasik.....	49
3.9.1 Uji Normalitas.....	49
3.9.2 Uji Multikolinieritas	50
3.9.3 Uji Heteroskedastisitas	51
3.10 Uji Koefisien Determinasi (R_2)	51
3.11 Pengujian Hipotesis (Uji t).....	52
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1 Hasil Pengumpulan Data	54
4.2 Karakteristik Responden.....	54
4.2.1 Karakter Responden Berdasarkan Asal Universitas.....	55
4.2.2 Karakter Responden Berdasarkan Jurusan	55
4.2.3 Karakter Responden Berdasarkan Angkatan	56
4.2.4 Karakter Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	57
4.3 Statistik Deskriptif.....	58
4.4 Uji Instrumen Penelitian	60
4.4.1 Uji Validitas	60
4.4.2 Uji Reliabilitas	63
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	64
4.5.1 Uji Normalitas.....	64
4.5.2 Uji Multikolinieritas	65
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas	66
4.6 Uji Koefisien Determinasi (R_2)	68
4.7 Uji Hipotesis.....	68
4.8 Pengujian Hipotesis	71
4.9 Pembahasan Hasil Penelitian	73
4.9.1 Pengaruh Tekanan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik	73
4.9.2 Pengaruh Kesempatan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.....	75
4.9.3 Pengaruh Rasionalisasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik	76
4.9.4 Pengaruh Kemampuan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik	78
4.9.5 Pengaruh Arogansi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik	79
4.9.6 Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.....	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	83
5.3 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4. 1 Persentase Asal Universitas.....	55
Tabel 4. 2 Persentase Jurusan	55
Tabel 4. 3 Persentase Angkatan	56
Tabel 4. 4 Persentase Jumlah Kelamin.....	57
Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif Penelitian.....	58
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas.....	60
Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas.....	63
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	68
Tabel 4. 12 Hasil Uji statistik t	69
Tabel 4. 13 Hasil Pembuktian Hipotesis	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	34
---------------------------------------	----

ABSTRACT

This research analyzed the effect of the Fraud Pentagon dimension and religiosity on academic fraud behavior by students. The number of samples used in this research was 200 respondents representing several demographic characteristics, such as gender, class and major. The sample in this study was selected using the convenience sampling. The results of this study indicate that pressure, opportunity, arrogance, and religiosity doesn't effect on student's academic fraud behavior. Meanwhile, an rationalization and capability have a significant effect on student's academic fraud behavior. This study is important for students to understand that academic fraud is something that should not be done whatever the circumstances. For universities, this study can also be used as a reflection to stimulate the quality of internal control and supervision.

Keywords: Academic Fraud, Fraud Pentagon, Pressure, Opportunity, rationalization, capability, arrogance, religiosity.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dimensi *Fraud Pentagon* dan Religiusitas terhadap perilaku kecurangan akademik. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 200 responden yang mewakili beberapa karakteristik demografik, seperti jenis kelamin, angkatan, dan jurusan dengan metode penentuan sampel adalah metode *convenience sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomi dari beberapa perguruan tinggi islam, seperti UII, UAD, UMY, dan UIN SunanKaligaja dan diolah menggunakan SPSS *Statistic 22*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan, kesempatan, arogansi dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Penelitian ini penting bagi mahasiswa untuk memahami bahwa kecurangan akademik itu adalah hal yang seharusnya tidak dilakukan apapun keadaannya. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai refleksi untuk menstimulus kualitas pengendalian internal dan pengawasannya.

Kata Kunci: Kecurangan Akademik, Kecurangan Pentagon, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, kemampuan, Arogansi, Religiusitas.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecurangan adalah salah satu masalah yang sering terjadi dalam kehidupan sehari – hari. Pengertian dari kecurangan atau *fraud* adalah tindakan tidak jujur atau menipu yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi atau merugikan pihak lain. Tindakan ini melibatkan penggunaan tipu daya, manipulasi, atau penyalahgunaan kepercayaan dengan niat untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan (Manossoh, 2016).

Dalam dunia Pendidikan, kecurangan juga banyak terjadi. Hal tersebut dikatakan sebagai *academic fraud* atau kecurangan akademik. Di dalam dunia Pendidikan terlebih perguruan tinggi, kecurangan akademik adalah hal yang dapat dikatakan lumrah atau banyak terjadi. Banyaknya insiden kecurangan akademik yang terjadi di sektor akademis di Indonesia mencerminkan bahwa pendidikan di negara ini belum sepenuhnya mampu membentuk karakter individu mahasiswa secara efektif. Tidak terkecuali pada pendidikan tinggi, di mana tindakan kecurangan akademik masih menjadi masalah yang perlu diatasi (Hariri et al., 2018). Terlebih pada perguruan tinggi Islam di Indonesia, dimana mahasiswa/mahasiswi akan mendapatkan mata kuliah yang berhubungan dengan agama Islam.

Kecurangan akademis tersebar luas dan menjadi masalah di dunia pendidikan. Pelajar melakukan kecurangan akademik karena dianggap

sebagai perbuatan yang lumrah sehingga mereka tidak menganggapnya sebagai kejahatan akademik. Beberapa tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa antara lain mencontek saat ujian, menyalin (*copy paste*) jawaban teman, menyalin dari internet tanpa menyebutkan sumbernya, plagiarisme, menitip tanda tangan kehadiran, membawa catatan untuk ujian yang sifatnya tidak diperbolehkan membuka catatan, bertanya kepada teman saat ujian atau kuis, mengintip jawaban teman, memberitahu jawaban kepada teman saat ujian atau kuis, dan masih banyak hal lain yang dapat dimasukkan ke dalam kriteria kecurangan akademik (Sagoro, 2013).

Mahasiswa terkadang terlibat dalam kecurangan akademik tanpa menyadari bahwa tindakan mereka dapat berakibat pada sanksi. Dorongan untuk meraih indeks prestasi tinggi, rasa bangga, atau bahkan sekadar untuk menjaga harga diri sering kali mendorong mahasiswa melakukan tindakan curang. Ragam kecurangan ini dapat merusak karakter mahasiswa sebagai individu yang bertanggung jawab atas tugasnya untuk menjadi generasi penerus bangsa yang mampu mengubah arah menuju kemajuan yang lebih baik (Sagoro, 2013).

Maka dari itu, perguruan tinggi memiliki peran penting karena diharapkan mahasiswa tidak hanya dididik untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya, tetapi juga untuk membangun karakter yang baik dan menerapkan etika yang diajarkan dalam agama dalam kehidupan.

Berbagai macam faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa, faktor – faktor tersebut dijelaskan dalam teori kecurangan yang dipakai di dalam penelitian ini adalah teori *fraud pentagon*. Teori *fraud pentagon* adalah teori penyempurnaan dari teori *fraud triangle* (Cressey, 1953) dan teori *fraud diamond* (Wolfe & Hermanson, 2004). Dimana Teori *fraud pentagon* menjelaskan unsur-unsur penyebab kecurangan melalui lima elemen yang tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan atau kompetensi, dan arogansi (Randa & Dwita, 2020).

Selain menggunakan teori dimensi *fraud pentagon* untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam kecurangan akademik mahasiswa, aspek penting lain yang harus diperhatikan adalah faktor religiusitas. Sikap religiusitas mencakup kesadaran dan pengakuan terhadap keberadaan kekuatan tertinggi yang mengatur kehidupan manusia. Hal ini tercermin dalam ketaatan terhadap perintah Tuhan dan menjauhi larangannya, yang pada gilirannya mendorong individu untuk berperilaku lebih baik (Bintari et al., 2014). Dalam perspektif Islam, segala bentuk kecurangan sangat dikecam karena dianggap sebagai perilaku yang merugikan dan dapat menimbulkan kemudharatan bagi semua pihak. Dalam ajaran Islam, kecurangan dianggap sebagai sifat tercela yang harus dihindari dalam segala aktivitas. Dasar larangan terhadap kecurangan dapat ditemukan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya Surat Al-Muthaffifin ayat 1-6. Ayat-ayat ini menyiratkan bahwa perilaku curang mengakibatkan kecelakaan dan

mengingatkan bahwa manusia akan dihadapkan pada hari pembalasan di hadapan Rabb semesta alam (Sumarga & Febrianto, 2020). Selain itu, Islam menempatkan pendidikan sebagai bagian utama dalam mengembangkan etika yang kuat dan membesarkan orang-orang baik yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral sebagai karakter terpenting dalam kehidupan mereka (Salin et al., 2017)

Penelitian mengenai perilaku kecurangan akademik mahasiswa sebagai variabel dependen telah banyak dilakukan. Penelitian banyak dilakukan dengan menggunakan teori fraud seperti *fraud triangle*, *fraud diamond*, dan *fraud hexagon* sebagai variabel independen nya. Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji pengaruh variabel independent dalam teori *fraud pentagon* terhadap variabel dependen perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti akan mengangkat judul “Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Ditinjau dari Dimensi *Fraud Pentagon* dan Religiusitas (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Perguruan Tinggi Islam)” untuk dilakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor – faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik dan untuk mengetahui apakah ajaran Islam yang di ajarkan dalam perguruan tinggi islam tersebut di realisasikan dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Tekanan (*Pressure*) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa?
2. Apakah Kesempatan (*Opportunity*) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa?
3. Apakah Kompetensi (*Competence*) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa?
4. Apakah Rasionalisasi (*Rationalization*) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa?
5. Apakah Arogansi (*Arrogance*) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa?
6. Apakah Religiusitas memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.
2. Untuk menganalisis pengaruh Kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

3. Untuk menganalisis pengaruh Kompetensi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.
4. Untuk menganalisis pengaruh Rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.
5. Untuk menganalisis pengaruh Arogansi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.
6. Untuk menganalisis pengaruh Religiusitas terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan di atas, penelitian ini diharap bisa memberi manfaat untuk pihak – pihak yang memiliki kepentingan, antara lain:

1. Bagi Akademisi

Melalui penelitian ini, diharapkan bisa sebagai masukan dan saran pada pihak akademisi di Perguruan Tinggi Islam dalam menaikkan sistem pembelajaran dan meminimalisir perilaku kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa dengan menggunakan sistem pengendalian, supaya perilaku itu bisa diketahui serta dicegah.

2. Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini, diharapkan mahasiswa dapat mengurangi perilaku / keinginan untuk melakukan kecurangan akademik, karena kebiasaan buruk tersebut akan berdampak kepada masa depan mahasiswa dan agar lebih memikirkan dampak kedepan atas perilaku tersebut.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka

Berisi penjelasan tentang landasan teori yang dipakai menjadi acuan pada penelitian ini. Bab ini juga mencakup tinjauan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III: Metode Penelitian

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, serta analisis data yang digunakan.

BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan

Bagian ini akan membahas secara rinci pengolahan data statistik baik deskriptif maupun inferensial. Hasil pengolahan akan diinterpretasikan dan dianalisis untuk diambil kesimpulan.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab terakhir berisi kesimpulan dari hasil analisis data pada bab sebelumnya, di mana hasil kesimpulan akan menjawab pertanyaan yang berada di BAB I. Selain itu, bab ini akan menguraikan saran dan keterbatasan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Fraud Pentagon*

Teori *Fraud Pentagon* merupakan teori terbaru tentang *Fraud* yang dikemukakan oleh Crowe Howart pada tahun 2011. Teori yang berkembang dari teori *Fraud Triangle* yang sebelumnya dikemukakan oleh Cressey, dalam teori ini menambahkan dua unsur *Fraud* lainnya yaitu kemampuan dan arogansi (Dewi, 2021). Menurut Crowe (2011) *fraud* atau kecurangan timbul karena adanya lima faktor, yaitu *Pressure* (tekanan), *Opportunity* (kesempatan), *Rationalization* (rasionalisasi), *Competence* (kompetensi atau kemampuan), dan *Arrogance* (arogansi atau keserakahan). Kecurangan dapat terjadi saat seseorang dalam tekanan, di mana kurangnya pengawasan dapat menciptakan peluang bagi mereka untuk melakukan tindakan curang, dan pelaku cenderung membenarkan perbuatannya. Kompetensi atau kekuasaan yang dapat dieksploitasi untuk melakukan kecurangan, bersama dengan kesombongan atau kurangnya kesadaran, menjadi faktor-faktor yang mengindikasikan kecenderungan terjadinya kecurangan. Dengan memperluas konsep yang dikembangkan oleh Cressey, kemampuan dan arogansi memberikan pandangan yang lebih terperinci untuk menjelaskan apa yang diperlukan oleh seseorang agar bisa melakukan kecurangan. Kelima elemen ini menjadi dasar bagi pelaku kecurangan. Keahlian pelaku

dalam melakukan kecurangan dapat terdeteksi melalui akses yang dimilikinya, pemahaman terhadap sistem yang ada, dan pola pikir yang dapat mengurangi risiko yang mungkin muncul (Tjahjani et al., 2022).

Tekanan

Albrecht et al. (2012) mendefinisikan tekanan sebagai suatu dorongan atau tujuan yang ingin dicapai namun dibatasi oleh ketidakmampuan untuk mencapainya, sehingga dapat menyebabkan orang melakukan kecurangan. Pengertian tersebut dapat dikaitkan dengan fenomena kecurangan akademik, dimana dijelaskan sebagai dorongan intens yang dialami oleh seorang mahasiswa, yang dapat muncul baik dari internal dirinya maupun dari lingkungan sekitarnya, dengan tujuan mencapai sukses akademis. Tekanan ini timbul akibat beban tugas atau tuntutan yang banyak. Sementara itu, faktor eksternal tekanan dapat muncul dari faktor keuangan dimana dapat bersumber seperti dorongan keuangan yang tidak terkendali, perasaan terpanggil untuk mendukung orang-orang penting dalam hidup seseorang (seperti menjadi tulang punggung keluarga), adanya utang atau tagihan dalam jumlah besar, menghadapi kerugian finansial, dan adanya kebutuhan keuangan mendesak yang tidak terduga (Nainggolan, 2020). Karena hal – hal tersebut, mahasiswa dituntut untuk berhasil di perguruan tinggi baik dari segi nilai yang baik, maupun kemampuan lainnya. Keberagaman kemampuan mahasiswa membuka jalan terjadinya kecurangan akademik di perguruan tinggi. Jadi, tekanan dalam konteks kecurangan akademik adalah motivasi yang dihadapi mahasiswa

sehari-hari terkait dengan permasalahan akademik, yang menghasilkan tekanan yang kuat untuk memperoleh hasil akademik terbaik dengan cara apapun (Yendrawati & Akbar, 2021).

Kesempatan

Albrecht et al. (2012) menjelaskan bahwa kesempatan adalah situasi dimana seseorang merasa mempunyai kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkannya melakukan ketidakjujuran akademik yang tidak terdeteksi. Semakin besar peluang maka semakin besar kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan akademik. Dalam hal ini, kesempatan biasanya muncul karena sistem yang tidak terorganisir dengan baik. Jadi pada dasarnya peluang merupakan faktor yang paling mudah untuk diminimalkan dan diantisipasi. Ketika suatu sistem sudah mapan dan dikelola dengan baik, maka peluang untuk melakukan kecurangan akan semakin kecil (Yendrawati & Akbar, 2021). Penyebab adanya kesempatan menurut Albrecht et al. (2012) adalah:

1. Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran, sebelum mengimplementasikan sistem evaluasi, perencanaan untuk mencegah dan mendeteksi perilaku kecurangan akademik harus dilakukan. Jika sistem evaluasi tidak efektif dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan, hal tersebut dapat menciptakan peluang yang besar bagi siswa untuk terlibat dalam tindakan kecurangan akademik.

2. Ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil,
3. Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan
4. Kurangnya akses terhadap informasi
5. Ketidaktahuan, apatis, dan ketidakmampuan
6. Kurangnya pemeriksaan.

Rasionalisasi

Albrecht et al. (2012) menyatakan bahwa rasionalisasi adalah pembenaran diri atau alasan yang salah untuk berbuat salah. Hal ini dapat diartikan sebagai suatu sikap atau anggapan pribadi bahwa kecurangan bukanlah perbuatan salah. Terdapat dua aspek pembenaran dalam kasus kecurangan, yaitu: pertama, pelaku merasa bahwa potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari tindakan curang lebih besar daripada kemungkinan terungkapnya kecurangan, dan kedua, pelaku memiliki alasan yang dianggap beralasan untuk menjelaskan tindakan curang yang mereka lakukan (Nainggolan, 2020). Dengan kata lain rasionalisasi merupakan tindakan kecurangan akademik sebagai suatu perilaku pembenaran diri yang dilakukan siswa untuk mengurangi rasa bersalah yang timbul akibat tindakan tidak jujur dalam konteks akademik (Yendrawati & Akbar, 2021).

Kemampuan

Menurut Wolfe & Hermanson (2004) posisi atau fungsi seseorang dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk menciptakan atau memanfaatkan peluang kecurangan yang tidak dapat dilakukan oleh orang

lain. Orang yang tepat untuk melakukan kecurangan adalah orang yang cukup cerdas untuk memahami dan mengeksploitasi kelemahan pengendalian internal dan menggunakan posisi, fungsi, atau akses resmi untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Terdapat (tiga) kategori individu dengan kapabilitas (*capability*) untuk melakukan *fraud*: Pertama, posisi atau peran seseorang dalam suatu organisasi dapat memberikan kemampuan untuk menciptakan atau memanfaatkan peluang kecurangan yang tidak dapat diakses oleh individu lain. Kedua, individu yang cocok untuk melakukan kecurangan adalah orang yang memiliki kecerdasan cukup untuk memahami dan mengeksploitasi kelemahan pengendalian internal, dan mereka menggunakan posisi, fungsi, atau akses resmi untuk memperoleh keuntungan maksimal. Ketiga, individu yang tepat memiliki ego yang kuat dan keyakinan besar bahwa mereka tidak akan terdeteksi, atau mereka yakin bahwa mereka dapat dengan mudah menghindari masalah jika tertangkap. Keyakinan seperti itu dapat memengaruhi analisis untung-rugi individu dalam melakukan kecurangan; semakin percaya diri individu, semakin rendah kerugian yang diakibatkan oleh kecurangan (Wolfe & Hermanson, 2004).

Arogansi

Arogansi atau keserakahan merupakan sikap superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa pengawasan atau kebijakan tidak berlaku untuk dirinya (Utami & Adiputra, 2021). Umumnya, sikap sombong ini timbul karena keyakinan bahwa dirinya memiliki keahlian untuk terlibat

dalam kecurangan, dan meyakini bahwa kontrol yang ada tidak akan berlaku terhadapnya. Oleh karena itu, pelaku kecurangan cenderung merasa bebas untuk melakukan tindakan curang tanpa takut akan adanya sanksi yang dapat membelenggunya (Cahyaningtyas & Achsin, 2018).

2.1.2 Religiusitas

Sikap religiusitas mencakup kesadaran dan pengakuan terhadap keberadaan kekuatan tertinggi yang mengatur kehidupan manusia. Hal ini tercermin dalam ketaatan terhadap perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya, yang pada gilirannya mendorong individu untuk berperilaku lebih baik (Bintari et al., 2014). Etika dan moral yang baik dianjurkan dalam ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah, mengikuti teladan Nabi Muhammad SAW yang dianggap sebagai manusia dengan akhlak paling sempurna dalam akidah Islam (Yendrawati & Akbar, 2021).

Dalam etika Islam, seseorang merasa bertanggung jawab kepada Tuhan. Oleh karena itu, ia harus jujur dan adil dalam aktivitasnya. Para muslim akan termotivasi untuk mematuhi hal tersebut karena alasan keyakinan agama dan sebagai sarana untuk menaati perintah Allah SWT serta menahan diri dari hal-hal yang dilarang oleh-Nya (Mahdavikhou & Khotanlou, 2012). Oleh karena itu, Islam menempatkan pendidikan sebagai bagian utama dalam mengembangkan etika yang kuat dan membesarkan orang-orang baik yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral sebagai karakter terpenting dalam kehidupan mereka (Salin et al., 2017)

2.1.3 Perilaku

Perilaku merujuk pada respons atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Terdapat dua jenis perilaku yang dapat dibedakan. Perilaku tertutup, yang hanya dapat dimaklumi melalui alat bantu atau metode khusus, seperti pemikiran, kesedihan, khayalan, dan sebagainya. Sementara itu, perilaku terbuka merupakan tindakan yang dapat langsung dipahami maknanya. Dasar dari perilaku manusia adalah adanya dorongan internal, di mana upaya tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu, perilaku timbul sebagai hasil dari dorongan untuk memenuhi kebutuhan (Gischa, 2021).

2.1.4 Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik adalah sebuah tindakan atau perilaku yang tidak etis dalam proses belajar karena bertentangan terhadap nilai-nilai kejujuran, dimana dalam pengerjaan tugas atau ujian akademiknya dilakukan dengan kecurangan, fabrikasi, plagiat, atau menyontek, sehingga nilai yang diperoleh bukan merupakan hasil yang mereka kerjakan sendiri (Riadi, 2021). Menurut Muslimah (2014) kecurangan akademik (*academic fraud*) biasanya dilakukan karena kurangnya percaya diri atas jawaban dan kapasitas berpikir individu. Sedangkan Floyd et al. (2013) berargumentasi bahwa melakukan ketidakjujuran akademik menunjukkan kegagalan dalam pendidikan etika, dimana akan membawa pada pandangan ekstrem bahwa ketidakjujuran akademik yang berhasil merupakan pembelajaran dalam

melakukan korupsi di masa depan. Ketidakhonestan akademik adalah perilaku unik yang tidak etis terutama dalam cara siswa merasionalkan perilaku menyonteknya (Winardi et al., 2017).

Kecurangan akademik oleh mahasiswa kebanyakan dilakukan secara disadari namun ada pula yang tidak disadari bahwa yang mereka lakukan sebenarnya merupakan sebuah tindakan kecurangan yang dapat dikenai sanksi. Adanya keinginan untuk memperoleh IPK tinggi, kebanggaan, atau hanya sebatas karena harga diri terkadang membuat mahasiswa melakukan tindakan kecurangan akademik (Sagoro, 2013). Daya saing juga menjadi salah satu alasan terjadinya kecurangan akademik, dengan meningkatnya daya saing tersebut, banyak bentuk pelanggaran yang kompleks dan kompleks telah berkembang, yang mengakibatkan berbagai macam kecurangan akademik (Eckstein, 2003).

Lozier (2010) mengategorikan kecurangan akademik menjadi dua konsep utama, yakni kecurangan (*cheating*) dan plagiarisme. Kecurangan dapat didefinisikan sebagai sebuah istilah umum, serta mencakup segala macam cara yang dapat dibentuk oleh kecerdasan manusia, yang digunakan oleh satu individu, untuk mendapatkan melalui representasi palsu. Tidak ada aturan yang pasti dalam mendefinisikan kecurangan, karena kecurangan mencakup cara-cara yang tidak terduga, penuh tipu daya, licik dan tidak adil yang dapat digunakan untuk menipu orang lain. Satu-satunya batasan yang mendefinisikannya adalah batasan yang membatasi kecerdasan manusia (Albrecht et al., 2012). Plagiarisme dapat didefinisikan sebagai tindakan

menyalin tanpa memberikan atribusi kepada sumbernya. Plagiarisme dapat dianggap sebagai konsep yang rumit. Dalam konteks penelitian akademis, para peneliti mengembangkan pengetahuan dan menempatkan posisi penelitiannya berdasarkan penelitian sebelumnya. Sistem ini bergantung pada kemampuan peneliti untuk menggunakan hasil penelitian sebelumnya guna mengembangkan pemahaman yang ada. Keseluruhan sistem berfungsi ketika seorang peneliti mengakui sumber penelitian yang telah ada sebelumnya (Santoso & Cahaya, 2019).

2.1.5 Kategori Kecurangan Akademik

Colby (2006) dalam Fihandoko (2015) menyatakan bahwa di *Arizona State University*, kategori kecurangan akademik dibagi menjadi lima kategori seperti yang dipublikasikan oleh *Arizona State University Integrity Advocates*. Kategori tersebut adalah:

1. Plagiat, yaitu menggunakan kata-kata atau ide orang lain tanpa menyebut atau mencantumkan nama orang tersebut, dan tidak menggunakan tanda kutipan dan menyebut sumber ketika menggunakan kata-kata atau ide pada saat mengerjakan laporan, proposal, maupun tugas lainnya.
2. Pemalsuan data, misalnya membuat data ilmiah yang merupakan data fiktif.
3. Penggandaan tugas, yakni mengajukan dua karya tulis yang sama pada dua kelas yang berbeda tanpa izin dosen/guru.

4. Menyontek pada saat ujian, seperti menyalin lembar jawaban orang lain, menggandakan lembar soal kemudian memberikannya kepada orang lain, dan mencuri soal ujian dengan cara licik kemudian diberikan kepada orang lain atau seseorang meminta orang lain mencuri soal ujian kemudian diberikan kepada orang tersebut.
5. Kerjasama yang salah, yaitu kerjasama dengan orang lain untuk menyelesaikan tugas individual, tidak melakukan tugasnya ketika bekerja dengan sebuah tim karena bergantung pada anggota yang lain.

Anitsal et al. (2009) Menambahkan bahwa kecurangan akademik dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu kategori aktif dan kategori pasif. Kategori aktif terdiri dari penggunaan ponsel untuk mentransfer pertanyaan dan jawaban serta melihat ujian siswa lain. Sedangkan Kategori pasif terdiri dari melihat orang lain mencontek atau melakukan kecurangan akademik namun tidak melaporkannya, dan memberikan informasi mengenai soal ujian di mata kuliah yang sama pada orang lain yang belum ujian (Elmore et al., 2011).

2.1.6 Faktor – Faktor Lain yang Mempengaruhi Perilaku

Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik terjadi di dalam pembelajaran disebabkan oleh faktor - Faktor yang berasal baik dari dalam diri mahasiswa maupun dari luar. Menurut Hendricks (2004) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecurangan akademis, yaitu:

1. Faktor Individual, terdapat beberapa variabel yang dapat mengidentifikasi adanya kecurangan akademik berdasarkan karakteristik personal.
 - a. Usia: Pada perguruan tinggi mayoritas yang melakukan kecurangan akademik adalah mahasiswa yang lebih muda dibanding dengan mahasiswa yang lebih tua.
 - b. Jenis kelamin: Mahasiswa lebih banyak melakukan kecurangan dari pada mahasiswi. Perempuan kebanyakan patuh dan mengikuti peraturan, sedangkan pria cenderung tidak peduli dengan peraturan.
 - c. Prestasi akademik: Siswa yang mempunyai prestasi akademik rendah lebih cenderung mengambil risiko dan berbuat curang.
2. Kepribadian
 - a. Moralitas: Pelajar yang memiliki level kejujuran yang rendah, lebih besar kemungkinannya untuk menyontek, namun studi tentang hubungan tingkat perkembangan moral yang didefinisikan dalam tahapan Kohlberg hanya menemukan hubungan yang kecil.
 - b. Variabel terkait prestasi: Motivasi, pola kepribadian dan pengharapan terhadap kesuksesan ditemukan memiliki hubungan kecurangan akademik.
 - c. Impulsivitas, afektivitas dan variabel kepribadian yang lain: Terdapat korelasi kecil antara kecurangan, impulsivitas dan kekuatan ego. Selain itu, pelajar yang mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi sedikit lebih mungkin untuk menyontek. Kecurangan

ditemukan mempunyai hubungan kecil dengan locus of control internal, yang merupakan harapan bahwa seseorang dapat mengendalikan hasil yang diperolehnya.

3. Faktor Kontekstual

- a. Keanggotaan perkumpulan: Perkumpulan adalah lingkungan belajar di mana norma, nilai, dan keterampilan yang terkait dengan kecurangan dapat lebih mudah disebarkan. Perkumpulan mahasiswa menyediakan akses ke salinan lama ujian yang telah diselesaikan, makalah, ujian praktik laboratorium, dan jenis perlengkapan akademik lainnya.
- b. Perilaku teman sebaya: Sebagian besar perilaku manusia dipelajari melalui pengaruh contoh dan pergaulan dengan orang lain yang terlibat dalam penyimpangan akan mempengaruhi perilaku menyimpang. Oleh karena itu, melihat teman sebaya berhasil berbuat curang seharusnya meningkatkan kecenderungan pengamat untuk bertindak dengan cara yang sama dan terlibat dalam perilaku serupa.
- c. Penolakan teman sebaya terhadap perilaku curang: Penolakan pada teman sebaya terhadap perilaku curang merupakan salah satu faktor penentu yang penting dan dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku curang pada pelajar.

4. Faktor situasional

- a. Beban kerja yang dirasakan, Persaingan, dan Ukuran Kelas:

Pelajar dengan beban kerja lebih tinggi yang menganggap dirinya bersaing dengan orang lain lebih mungkin melakukan kecurangan dibandingkan pelajar dengan beban kerja lebih rendah dan mereka yang menganggap lingkungan akademisnya tidak kompetitif. Dan juga bahwa siswa lebih cenderung menyontek di kelas yang lebih besar.

b. Lingkungan pengujian:

Pelajar lebih cenderung memilih untuk menyontek ketika mereka merasa risiko ketahuan relatif kecil.

2.2 Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu telah membahas mengenai kecurangan yang berada dalam akademik. Penelitian-penelitian tersebut secara umum menunjukkan bahwa kecurangan akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada penelitian milik Murdiansyah et al. (2017) yang berjudul “ Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya)” menunjukkan hasil penelitiannya, bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil penelitian selanjutnya, Muhsin et al. (2018) yang berjudul “What Determinants of Academic Fraud Behavior? From Fraud Triangle to Fraud Pentagon Perspective” menyebutkan bahwa tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, sedangkan kemampuan, arogansi dan pengaruh

regulasi eksternal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Pada penelitian milik Hariri et al. (2018) yang berjudul “ Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik Dengan Perspektif *Fraud Diamond Theory*” menunjukkan bahwa secara simultan tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik. Dan berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Sedangkan tekanan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian Fadairsair & Subagyo (2019) yang berjudul “Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi : Dimensi *Fraud Pentagon* (Studi Kasus pada Mahasiswa Prodi Akuntansi UKRIDA)” menyebutkan bahwa tekanan, kemampuan, dan arogansi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan rasionalisasi dan kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Hasil penelitian lainnya yaitu milik Yendrawati & Akbar (2021) dengan judul “The Influence of the Fraud Triangle and Islamic Ethics on Academic Fraudulent Behaviors” menyebutkan bahwa Tekanan dan Peluang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Namun rasionalisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Kemudian, variabel etika Islam tidak berpengaruh

positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil penelitian lainnya akan dijelaskan dan diringkas dalam tabel 2.1

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya)	Murdiansyah, Sudarma, dan Nurkholis (2017)	Variabel Dependen: Kecurangan Akademik Mahasiswa Penerima Beasiswa Variabel Independen: Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, dan Arogansi	Variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.
2.	Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi (Studi Empiris Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trisakti)	Yudiana & Lastanti (2017)	Variabel Dependen: Perilaku Kecurangan Akademik Variabel Independen: Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, dan Arogansi	Variabel kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan variabel tekanan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.
3.	What Determinants of Academic Fraud	Muhsin, Kardoyo,	Variabel Dependen: Perilaku Kecurangan Akademik	Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Tekanan, kesempatan, dan

	Behavior? From Fraud Triangle to Fraud Pentagon Perspective	dan Nurkhin (2018)	Variabel Independen: Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, dan Arogansi	rasionalisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan Kemampuan, arogansi, dan pengaruh regulasi eksternal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.
4.	Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik Dengan Perspektif Fraud Diamond Theory	Hariri, Pradana, dan Rahman (2018)	Variabel Dependen: Perilaku Kecurangan Akademik Variabel Independen: Tekanan, Kesempatan, Kemampuan, dan Rasionalisasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik. Dan berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Sedangkan tekanan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi
5.	Perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi: Dimensi fraud pentagon (studi kasus pada mahasiswa Prodi akuntansi ukrida)	Fadersair dan Subagyo (2019)	Variabel Dependen: Perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Variabel Independen: Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, dan Arogansi	Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa tekanan, kemampuan, dan arogansi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan Rasionalisasi dan kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.
6.	The impact of ethics and fraud pentagon theory	Utami dan Purnamasari (2021)	Variabel Dependen: Perilaku Kecurangan Akademik Variabel Independen:	Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Etika, Tekanan, dan Kemampuan berpengaruh secara

	on academic fraud behavior		Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Arogansi, dan Etika	signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan Kesempatan, rasionalisasi, dan arogansi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.
7.	The Influence of the Fraud Triangle and Islamic Ethics on Academic Fraudulent Behaviors	Yendrawati dan Akbar (2019)	Variabel Dependen: Perilaku Kecurangan Akademik Variabel Independen: Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi Variabel Moderasi: Etika Islam	Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Tekanan dan Peluang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Namun rasionalisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Kemudian, variabel etika Islam tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik
8.	Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi	Darmayanti, Rosyida, dan Irawan (2020)	Variabel Dependen: Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Variabel Independen: Tekanan, Kesempatan, Kemampuan dan Rasionalisasi	Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Tekanan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa jurusan akuntansi. Sedangkan Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa jurusan akuntansi. Namun, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, kemampuan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa jurusan akuntansi. Dengan tingkat signifikan 0,000 menunjukkan bahwa variabel independen

				berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan terbukti
9.	Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Crowe Pentagon terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Penerima Beasiswa	Utami dan Adiputra (2021)	Variabel Dependen: Kecurangan Akademik Mahasiswa Penerima Beasiswa Variabel Independen: Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, dan Arogansi	Variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.
10.	The impact of ethics and fraud pentagon theory on academic fraud behavior	Utami dan Purnamasari (2021)	Variabel Dependen: Perilaku Kecurangan Akademik Variabel Independen: Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Arogansi, dan Etika	Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Etika, Tekanan, dan Kemampuan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan Kesempatan, rasionalisasi, dan arogansi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.
11.	Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi Fraud Pentagon, Integritas dan Religiusitas	Anindi, Purwantini, Maharani (2022) (Anindi et al., 2022)	Variabel Dependen: Perilaku Kecurangan Akademik. Variabel Independen: Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Arogansi, integritas, dan religiusitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Sedangkan integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik.
12.	Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa	Febriyanti, Setiono, dan Isnaini (2023)	Variabel Dependen: Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Variabel Independen: Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi,	Variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan arogansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Sedangkan Kemampuan tidak

Fakultas Ekonomi dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit)		Kemampuan, dan Arogansi Variabel Moderasi: Religiusitas	berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Untuk Religiusitas, religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, tetapi mampu memoderasi arogansi terhadap kecurangan akademik.
--	--	---	---

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Tekanan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Albrecht et al. (2012) menyatakan bahwa sebagian besar tekanan yang didapatkan berasal dari rasa frustrasi untuk mencapai suatu tujuan namun dibatasi oleh rasa ketidakmampuan untuk mencapainya, sehingga orang lebih memilih untuk melakukan kecurangan. Tekanan memegang peran yang sangat penting dalam memengaruhi perilaku kecurangan akademik. Semakin besar tekanan yang dirasakan oleh mahasiswa, semakin tinggi kemungkinan mereka terlibat dalam tindakan kecurangan akademik. Mahasiswa yang memiliki tanggung jawab dan beban tuntutan lebih berat cenderung melanggar peraturan lebih sering dibandingkan dengan mahasiswa lainnya. Fenomena ini mencerminkan bahwa tekanan yang timbul dari tuntutan untuk meraih kesuksesan dalam ujian, mencapai nilai tinggi, keterbatasan waktu dalam menyelesaikan tugas, dan kesulitan dalam

mengelola waktu untuk tugas kelompok dapat memainkan peran kunci dalam memicu kecurangan akademik (Utami & Adiputra, 2021)

Terlebih pada tahap mahasiswa tingkat akhir, mereka sering kali menghadapi tekanan dari berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, yang mendorong mereka untuk bekerja lebih keras mencapai berbagai target yang diharapkan. Kewajiban untuk mencapai target ini kadang membuat mahasiswa merasa terdorong untuk mengambil jalan pintas, termasuk terlibat dalam kecurangan akademik, guna mencapai tujuan yang diinginkan (Febriyanti et al., 2023)

Selain tekanan untuk mencapai prestasi akademis yang tinggi, tingginya jumlah kegiatan di luar perkuliahan juga dapat menjadi pemicu mahasiswa untuk terlibat dalam kecurangan akademik. Keterlibatan intensif dalam kegiatan di luar perkuliahan sering kali mengakibatkan keterbatasan waktu untuk belajar, sehingga mereka mengalami kesulitan menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Akibatnya, beberapa mahasiswa akhirnya memilih jalan pintas dengan melakukan kecurangan (Murdiansyah et al., 2017)

Hal ini didukung oleh beberapa penelitian di antaranya oleh Utami & Adiputra (2021), Febriyanti et al. (2023), Murdiansyah et al. (2017), Fadairsair & Subagyo (2019), Wira Utami & Purnamasari (2021), Muhsin et al. (2018), Yendrawati & Akbar (2021), Febriana (2020), Hariri et al. (2018) di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh positif

terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Tekanan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

2.3.2 Pengaruh Kesempatan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Albrecht et al. (2012) menyatakan kesempatan merupakan suatu situasi di mana seseorang merasa memiliki kombinasi kondisi dan situasi yang memungkinkannya untuk melakukan tindakan kecurangan akademik tanpa terdeteksi. Ketidakmampuan untuk mengendalikan dan mendeteksi pelanggaran, kesulitan dalam menilai kualitas hasil, kegagalan dalam memberlakukan disiplin terhadap pelaku kecurangan, kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang memadai, serta minimnya pemeriksaan dan akses informasi merupakan faktor-faktor yang menciptakan peluang bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. Semakin besar peluang atau kesempatan tersebut, dan semakin kuat tekanan yang dirasakan, maka semakin tinggi kemungkinan seseorang akan tergoda untuk terlibat dalam tindakan curang (Utami & Adiputra, 2021).

Hal ini didukung oleh beberapa penelitian di antaranya oleh Utami & Adiputra (2021), Febriyanti et al. (2023), Murdiansyah et al. (2017), Muhsin et al. (2018), Yendrawati & Akbar (2021), Febriana (2020), Darmayanti et al. (2020), Hariri et al. (2018) di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan

akademik mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kesempatan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

2.3.3 Pengaruh Rasionalisasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Albrecht et al. (2012) menyatakan rasionalisasi merupakan upaya pembenaran diri atau penemuan alasan yang tidak tepat untuk melakukan kesalahan. Ini dapat dijelaskan sebagai sikap atau keyakinan individu bahwa tindakan curang tidak dianggap sebagai kesalahan. Mereka meyakini bahwa perbuatan mereka dilakukan untuk tujuan yang baik, dan dengan alasan bahwa apa yang mereka lakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan memberikan manfaat kepada orang lain.

Saat mahasiswa terlibat dalam kecurangan, mereka cenderung merasionalisasi tindakan mereka dengan menganggap bahwa melakukan kecurangan adalah hal yang umum di kalangan pelajar. Mereka berpendapat bahwa tindakan yang mereka lakukan tidak memberikan kerugian kepada orang lain (Febriyanti et al., 2023). Hal ini dibuktikan oleh beberapa penelitian di antaranya oleh Utami & Adiputra (2021), Febriyanti et al. (2023), Murdiansyah et al. (2017), Muhsin et al. (2018), Febriana (2020), Darmayanti et al. (2020), Hariri et al. (2018) di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan

akademik mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Rasionalisasi memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

2.3.4 Pengaruh Kemampuan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Wolfe & Hermanson (2004) menyatakan bahwa posisi atau peran seseorang dalam suatu organisasi dapat memberikan kemampuan untuk menciptakan atau memanfaatkan peluang kecurangan yang tidak dapat dimanfaatkan oleh individu lainnya. Seseorang yang dapat melakukan kecurangan dengan efektif adalah orang yang cukup cerdas untuk memahami dan mengeksploitasi kelemahan dalam pengendalian internal, serta menggunakan posisi, fungsi, atau akses resmi yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan sebesar mungkin (Wira Utami & Purnamasari, 2021). Hal ini dibukung oleh beberapa penelitian di antaranya oleh Utami & Adiputra (2021), Murdiansyah et al. (2017), Fadairsair & Subagyo (2019), Wira Utami & Purnamasari (2021), Febriana (2020), Darmayanti et al. (2020), Hariri et al. (2018) di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Kemampuan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

2.3.5 Pengaruh Arogansi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Wira Utami & Purnamasari (2021) menyatakan bahwa arogansi adalah bentuk keserakahan pada individu yang meyakini bahwa aturan pengendalian internal tidak berlaku baginya. Orang yang terlibat dalam kecurangan percaya bahwa mekanisme pengendalian internal yang ada tidak akan memengaruhinya, sehingga mereka merasa bisa berpikir dan bertindak secara bebas tanpa takut terkena sanksi. Arogansi atau keserakahan memiliki dampak pada kecurangan akademik mahasiswa karena mahasiswa tidak merasa takut terkena sanksi akibat perbuatan curang mereka. Mereka cenderung meremehkan sanksi yang mungkin diterima, karena sanksi tersebut sering kali hanya berupa peringatan ringan yang dianggap dapat diatasi. Selain itu, arogansi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan karena mahasiswa merasa perlu melakukan hal tersebut untuk mendapatkan nilai tinggi. Persaingan nilai yang ketat di kelas membuat mereka merasa terdorong untuk melakukan kecurangan, sebab tidak ingin menghadapi rasa malu akibat mendapatkan nilai rendah (Utami & Adiputra, 2021). Hal ini didukung oleh beberapa penelitian di antaranya oleh Utami & Adiputra (2021), Febriyanti et al. (2023), Fadairsair & Subagyo (2019) di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa arogansi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Arogansi memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

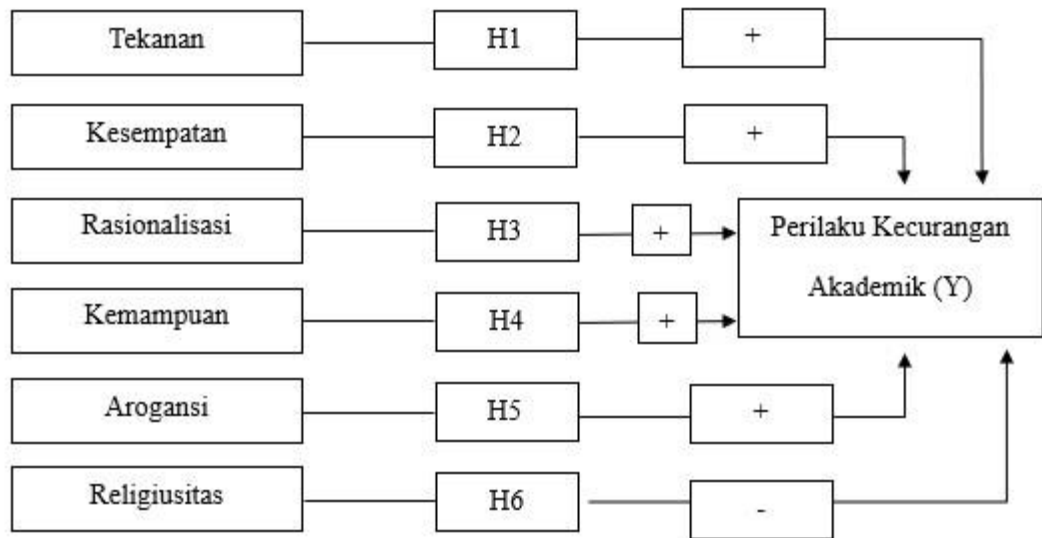
2.3.6 Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Kecurangan

Akademik

Mahdavikhou & Khotanlou (2012) dalam pandangan etika Islam, seseorang memiliki tanggung jawab moral terhadap Tuhan. Oleh karena itu, individu diharapkan untuk bersikap jujur dan adil dalam setiap aktivitasnya. Motivasi para muslim untuk mematuhi prinsip-prinsip ini didorong oleh keyakinan agama mereka, sebagai bentuk ketaatan terhadap perintah Allah SWT, dan sebagai upaya untuk menaati aturan-aturan-Nya serta menjauhi hal-hal yang dilarang-Nya. Dengan kata lain, tinggi rendahnya tingkat religiusitas mahasiswa tidak mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Namun, kurang pemahaman terhadap konsep kecurangan akademik dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tersebut, terutama jika dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, meskipun seseorang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, tetap ada kemungkinan untuk terlibat dalam kecurangan akademik jika tidak memahami sepenuhnya konsekuensinya. Hal ini dibuktikan oleh beberapa penelitian di antaranya oleh Anindi et al. (2022) dimana dijelaskan bahwa religiusitas tidak berpengaruh dalam perilaku kecurangan akademik. Religiusitas pada hakikatnya bertumpu pada keimanan.

H6: Religiusitas berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik.

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

Gambar 2.1 menunjukkan hubungan variabel – variabel yang akan diuji dalam penelitian. Variabel yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu variabel dependen berupa perilaku kecurangan akademik dan variabel independen yang terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan religiusitas. Alasan digunakannya variabel tersebut karena terdapat inkonsistensi pada penelitian mengenai tindakan kecurangan akademik. Inkonsistensi terjadi pada variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi. Sementara variabel religiusitas merupakan variabel yang tergolong baru untuk mengukur kecurangan akademik.

Dengan demikian, keenam variabel akan diteliti kembali karena adanya inkonsistensi dan salah satu variabel merupakan variabel yang tergolong baru.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya adalah suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan khusus. Setiap penelitian memiliki tujuan tertentu, yang secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga jenis: penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penelitian penemuan bertujuan menghasilkan data yang benar-benar baru dan sebelumnya tidak diketahui. Penelitian pembuktian bertujuan menggunakan data yang diperoleh untuk membuktikan kebenaran atau kekurangan informasi atau pengetahuan tertentu. Sementara penelitian pengembangan bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan yang sudah ada (Sugiyono, 2016).

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data dan metode analisis data yang digunakan, penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif. Pendekatan ini dapat dijelaskan sebagai metode ilmiah yang bersifat scientific karena menyelidiki populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, serta menganalisis data sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah yang konkret, empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Abdullah (2015) mendefinisikan populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri – ciri (karakteristik) nya, dan apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi) itu untuk diteliti dan akan digunakan sebagai kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan populasi yaitu mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan Universitas Ahmad Dahlan.

3.2.2 Sampel

Sugiyono (2016) mendefinisikan sampel merupakan sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi memiliki ukuran yang besar, dan peneliti tidak dapat mempelajari semua elemen dalam populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan dana, sumber daya manusia, dan waktu, maka solusi yang digunakan adalah dengan mengambil sampel dari populasi tersebut. Hasil pembelajaran dari sampel tersebut kemudian dapat diterapkan atau disimpulkan untuk menggambarkan karakteristik populasi secara keseluruhan.

Sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang

berdasarkan kebetulan, merujuk pada individu yang secara tidak sengaja atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Pemilihan sampel dilakukan jika dianggap bahwa individu yang secara kebetulan dijumpai tersebut cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2016). Pemilihan teknik ini biasanya disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu, sumber daya manusia, dan biaya, sehingga tidak memungkinkan untuk mengambil sampel yang luas dan jauh.

3.3 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Sugiyono (2016) menyatakan Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, baik itu individu atau perseorangan, seperti hasil interaksi wawancara atau jawaban pada kuesioner. Adapun data primernya berupa rekapitulasi data hasil dari menyebarkan kuesioner mengenai dimensi perilaku kecurangan akademik dalam perguruan tinggi islam ditinjau dari dimensi *fraud pentagon*.

3.3.1 Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan datanya yaitu dengan metode kuesioner (angket). Kuesioner, atau angket, merujuk pada metode pengumpulan data yang melibatkan penyebaran rangkaian pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan tersebut (Abdullah, 2015). Data yang

diperlukan yaitu jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada seluruh respondennya.

Penelitian ini menggunakan empat skala likert. Skala likert adalah skala pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijelaskan dengan merinci menjadi indikator variabel. Setelah itu, indikator tersebut dijadikan sebagai dasar untuk menyusun item-item instrumen, yang mungkin berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2016) Empat skala likert tersebut berupa 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, 4= Sangat Setuju. Dalam penelitian fenomena sosial ini sudah diputuskan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya akan disebut sebagai variabel penelitian.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen merujuk kepada variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu Tekanan (X_1), Kesempatan (X_2), Rasionalisasi (X_3), Kemampuan (X_4), Arogansi (X_5), dan Religiusitas (X_6).

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh atau menjadi hasil akibat dari keberadaan variabel independen (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu Perilaku Kecurangan Akademik (Y).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merujuk pada suatu penjelasan yang diberikan kepada suatu variabel melalui pemberian makna, spesifikasi kegiatan, atau penguraian operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Nazir, 2005). Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. Perilaku kecurangan akademik sebagai variabel dependen, sedangkan religiusitas dan dimensi *fraud pentagon* sebagai variabel independen. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.5.1 Tekanan (X_1)

Merupakan penyebab utama dimana seorang individu melakukan kecurangan akademik (Albrecht et al., 2012). Pertanyaan dalam kuesioner ini mengadopsi dari Prawira & Irianto (2015) serta Rahmayanti (2020) yang berisikan indikator tekanan meliputi:

- a. Saya takut mendapatkan nilai jelek sehingga berbuat curang
- b. Saya merasa kesulitan pada salah satu mata kuliah sehingga saya melakukan kecurangan

- c. Saya melakukan kecurangan agar tidak dimarahi oleh orangtua saya karena mendapat nilai jelek
- d. Orang tua saya menuntut saya mendapatkan IPK yang tinggi sehingga saya melakukan kecurangan agar nilai saya baik dan mendapat IPK tinggi
- e. Saya melakukan kecurangan akademik karena standar nilai yang tinggi
- f. Persaingan akademik di jurusan sangat ketat sehingga saya melakukan kecurangan akademik agar tidak kalah dengan mahasiswa lainnya

3.5.2 Kesempatan (X₂)

Merupakan suatu situasi di mana seseorang merasa memiliki kombinasi kondisi dan situasi yang memungkinkannya untuk melakukan tindakan kecurangan akademik tanpa terdeteksi (Albrecht et al., 2012) Pertanyaan dalam kuesioner ini mengadopsi dari Prawira & Irianto (2015) serta Rahmayanti (2020) yang berisikan indikator kesempatan meliputi:

- a. Dosen saya tidak memeriksa terdapat kesamaan atau tidak tugas peserta didiknya satu sama lain
- b. Dosen saya tidak curiga terhadap tugas saya yang mengcopy-paste dari internet tanpa merubah dan menyertakan sumbernya
- c. Dosen saya tidak mengubah soal ujian yang telah diujikan sebelumnya sehingga memudahkan saya mengetahui bocoran soal ujian

- d. Soal ujian tidak dibuat dua paket sehingga memudahkan untuk menyontek (semua soal dibuat sama)
- e. Saya melihat adanya pengawasan yang tidak ketat pada saat ujian sehingga saya melakukan kecurangan akademik.

3.5.3 Rasionalisasi (X₃)

Rasionalisasi merupakan upaya membenaran diri atau penemuan alasan yang tidak tepat untuk melakukan kesalahan atau kecurangan akademik (Albrecht et al., 2012) Pertanyaan dalam kuesioner ini mengadopsi dari Prawira & Irianto (2015) serta Rahmayanti (2020) yang berisikan indikator rasionalisasi meliputi:

- a. Saya merasa terlalu banyak tugas sehingga saya melakukan kecurangan akademik
- b. Soal yang diberikan dosen terlalu sulit menjadikan saya melakukan kecurangan agar dapat mengerjakan soal tersebut
- c. Tidak ada sanksi/hukuman yang diberikan tidak memiliki efek jera sehingga saya berani untuk melakukan kecurangan
- d. Saya sering menjumpai teman melakukan kecurangan akademik sehingga saya ikut ikutan melakukannya
- e. Kecurangan akademik sudah dianggap hal yang biasa menjadikan saya tidak merasa bersalah melakukannya
- f. Saya melakukan kecurangan agar tidak mengulang mata kuliah sehingga tidak menambah biaya

- g. Saya tidak merugikan siapapun ketika saya melakukan kecurangan akademik

3.5.4 Kemampuan (X₄)

Merupakan keahlian untuk menciptakan atau memanfaatkan peluang kecurangan yang tidak dapat dimanfaatkan oleh individu lainnya (Wolfe & Hermanson, 2004) Dimana terjadi karena adanya celah yang memungkinkan mereka melakukan tindakan tersebut tanpa terdeteksi, dan tidak pernah ada sanksi yang diterapkan pada mereka. Pertanyaan dalam kuesioner ini mengadopsi Rahmayanti (2020) yang berisikan indikator kemampuan meliputi:

- a. Saya mampu memanfaatkan teknologi informasi (menggunakan barang elektronik) untuk melakukan kecurangan saat ujian
- b. Saya memiliki strategi khusus untuk melakukan kecurangan akademik
- c. Saya mampu menekan rasa bersalah atau bahkan tidak merasa bersalah setelah melakukan kecurangan akademik
- d. Saya memodifikasi jawaban teman agar tidak ketahuan menyontek
- e. Saya memaksa teman saya agar memberikan contekan saat ujian ataupun saat ada tugas

3.5.5 Arogansi (X₅)

Merupakan bentuk keserakahan pada individu yang meyakini bahwa aturan pengendalian internal tidak berlaku baginya (Wira Utami & Purnamasari, 2021). Pertanyaan dalam kuesioner ini mengadopsi Rahmayanti (2020) serta Christiana et al. (2021) yang berisikan indikator arogansi meliputi:

- a. Saya merasa harus mendapatkan nilai yang tinggi dengan segala cara
- b. Saya merasa aturan dalam akademik yang ada tidak berlaku lagi bagi saya
- c. Saya merasa malu apabila reputasi saya jatuh karena prestasi yang menurun
- d. Saya merasa dapat mencari celah sistem pengawasan akademik yang lemah di kampus

3.5.6 Religiusitas (X₆)

Merupakan seseorang memiliki tanggung jawab moral terhadap Tuhan. Oleh karena itu, individu diharapkan untuk bersikap jujur dan adil dalam setiap aktivitasnya (Mahdavikhou & Khotanlou, 2012) Pertanyaan dalam kuesioner ini mengadopsi Rahmayanti (2020) serta Tonasa et al. (2021) yang berisikan indikator religiusitas meliputi:

- a. Ketika mendapat musibah yang berat, saya memasrahkan diri saya kepada Tuhan

- b. Saya selalu diawasi oleh Tuhan atas segala sesuatu yang saya lakukan
- c. Berkat pengetahuan agama yang saya miliki, saya menjaga perilaku dari hal-hal yang buruk termasuk kecurangan akademik
- d. Saya takut kepada Allah bila saya melakukan kecurangan
- e. Saya percaya setiap amal perbuatan saya akan ada pertanggungjawabannya sehingga saya takut bila melakukan hal buruk seperti menyontek dan kecurangan akademik lainnya
- f. Saya hanya mau tolong- menolong dalam kebaikan saja, saya tidak mau tolong-menolong dalam keburukan
- g. Saya tidak berani untuk menyontek atau mengambil karya orang lain karena hal tersebut sama saja dengan mencuri
- h. Dalam agama saya dilarang melakukan hal yang buruk seperti melakukan kecurangan
- i. Saya diajarkan untuk selalu bersikap jujur termasuk dalam mengerjakan tugas atau ujian dalam perkuliahan
- j. Saya merasa bersalah bila saya menyontek karena dalam agama saya melarang untuk berbuat curang
- k. Saya takut bila saya menyontek saya akan mendapat balasan yang buruk dari Tuhan
- l. Bila saya menyontek saya merasa tidak tenang karena telah berbuat hal yang dilarang dalam agama

- m. Saya merasa bahagia dan tenang karena mengerjakan tugas dan ujian dengan jerih payah sendiri

3.5.7 Perilaku Kecurangan Akademik (Y)

Merupakan sebuah tindakan atau perilaku yang tidak etis dalam proses belajar karena bertentangan terhadap nilai-nilai kejujuran, dimana dalam pengerjaan tugas atau ujian akademiknya dilakukan dengan kecurangan, fabrikasi, plagiat, atau menyontek, sehingga nilai yang diperoleh bukan merupakan hasil yang mereka kerjakan sendiri (Riadi, 2021) Pertanyaan dalam kuesioner ini mengadopsi Rahmayanti (2020) serta Tonasa et al. (2021) yang berisikan indikator perilaku kecurangan akademik meliputi:

- a. Saya menyalin tugas individu milik teman saya
- b. Saya mengutip karya orang lain tanpa menyertakan sumbernya
- c. Saya tidak memasukkan daftar pustaka dengan benar saat mengerjakan tugas individu
- d. Saya tidak ikut dalam mengerjakan tugas kelompok namun meminta agar nama saya dicantumkan pada tugas kelompok
- e. Kelompok saya menyalin tugas individu dari internet tanpa menyertakan sumbernya
- f. Saya membawa catatan saat ujian berlangsung
- g. Saya mencari tahu bocoran soal ujian sebelum ujian berlangsung
- h. Menitip tanda tangan kehadiran kepada teman merupakan bentuk kecurangan akademik

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Tujuan dari analisis regresi linear berganda adalah untuk menentukan arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini peneliti menggunakan SPSS Versi 22 sebagai alat uji statistik. Dalam melakukan analisis regresi linear berganda, beberapa uji yang digunakan meliputi:

3.7 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari jawaban responden pada masing-masing indikator pengukur variabel. Statistik deskriptif memberikan penjelasan tentang data melalui nilai-nilai seperti rata-rata (mean), deviasi standar, varians, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2013)

3.8 Uji Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai apakah suatu kuesioner memiliki keabsahan atau ketepatan. Keabsahan suatu kuesioner dianggap terpenuhi jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat dengan efektif

mencerminkan aspek yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013).

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Validitas adalah:

- a. Membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel
 - Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid.
 - Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.

- b. Membandingkan Nilai Sig. (2-tailed) dengan Probabilitas 0,05
 - Jika nilai Sig. (2-tailed) dan Pearson Correlation bernilai positif, maka item soal angket tersebut valid.
 - Jika nilai sig. (2-tailed) $<$ 0.05 dan Pearson Correlation bernilai negative, maka item soal angket tersebut tidak valid.
 - Jika nilai sig. (2-tailed) $>$ 0.05, maka item soal angket tersebut tidak valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau

stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Suatu instrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan (reliable) apabila nilai Cronbach's Alpha > 0.60 (Ghozali, 2016). Maka dari itu, kriteria pengambilan keputusan dalam uji realibilitas adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai Cronbach's Alpha > 0.60 , maka item pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan (reliable).
- Apabila nilai Cronbach's Alpha < 0.60 , maka item pertanyaan dalam kuesioner tidak dapat diandalkan (not reliable).

3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Dalam penelitian ini, menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan pendekatan metode *Exact*. Selain menggunakan metode *asymptotic* yang biasa digunakan secara default untuk uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, terdapat dua pendekatan lainnya yaitu *Monte Carlo* dan *Exact*. Metode *asymptotic* memiliki kelemahan dimana jika kumpulan datanya kecil, jarang, mengandung banyak ikatan, tidak seimbang, atau terdistribusi dengan

buruk, metode asymptotic mungkin gagal memberikan hasil yang dapat diandalkan. Sedangkan metode *exact* akan memberikan hasil yang akurat ketika kumpulan data kecil, jarang atau tidak seimbang, data tidak terdistribusi secara normal, atau data gagal memenuhi salah satu kriteria mendasar (Mehta & Patel, 2010). Maka dari itu, peneliti memilih untuk menggunakan metode *exact*. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi > 0.05 maka data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang normal. Namun, kebalikannya, jika nilai signifikansi < 0.05 maka data yang digunakan tidak memiliki distribusi yang normal.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi. Sebuah model regresi yang optimal seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- a. Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0.01 , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance < 0.01 , maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

- c. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas > 0.8 maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas < 0.8 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi perbedaan varian dari residual antar pengamatan dalam suatu model regresi. Jika varian dari residual tetap konstan antar pengamatan, kondisi tersebut disebut Homoskedastisitas, sedangkan jika terdapat perbedaan varian, disebut Heteroskedastisitas (Juliandi et al., 2014). Sebuah model regresi dianggap baik apabila memenuhi kondisi Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dalam pengujian ini, digunakan uji *glesjer*. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2013) Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0.05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Sebaliknya, jika nilai nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dar

3.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengidentifikasi dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin kecil, mengindikasikan bahwa kapabilitas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas (Ghozali, 2016).

3.11 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis pengaruh dimensi *fraud pentagon* dan religiusitas terhadap perilaku kecurangan akademik menggunakan analisis regresi berganda. Regresi linear berganda adalah suatu bentuk model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Penganalisisan regresi linear berganda dilakukan untuk menilai sejauh mana serta arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dapat diuraikan persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dengan keterangan:

- Y = Variabel Dependen (Perilaku Kecurangan Akademik)
- X_1 = Variabel Independen (Tekanan)
- X_2 = Variabel Independen (Kesempatan)
- X_3 = Variabel Independen (Rasionalisasi)
- X_4 = Variabel Independen (Kemampuan)

- X_5 = Variabel Independen (Arogansi)
- X_6 = Variabel Independen (Religiusitas)
- a = konstan
- β = koefisien
- e = error

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Coefficients. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0.05$). Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2016):

1. Jika nilai signifikansi uji t > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji t < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang berasal dari perguruan tinggi Islam di Yogyakarta yaitu Universitas Islam Indonesia, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, dan UIN Sunan Kalijaga. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan form online yang disebar melalui beberapa platform seperti Instagram, Twitter, Whatsapp, dan TikTok. Penyebaran kuesioner dimulai pada hari Kamis, 28 Desember 2023 sampai dengan Senin, 29 Januari 2024. Total data yang masuk sebanyak 207 responden, dengan rincian 200 memenuhi syarat untuk digunakan dan 7 tidak dapat digunakan karena tidak memenuhi kriteria.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dikelompokkan menurut asal universitas, jurusan, angkatan dan jenis kelamin. Perolehan karakteristik responden akan dijelaskan dalam beberapa tabel berikut:

4.2.1 Karakter Responden Berdasarkan Asal Universitas

Tabel 4. 1 Persentase Asal Universitas

Asal Universitas	Frekuensi	Persentase (%)
UII	129	64.5
UMY	22	11.0
UAD	22	11.0
UIN SUKA	27	13.5
Total	200	100.0

Sumber: data yang diolah, SPSS 22

Berdasarkan data karakteristik responden asal universitas yang telah dijabarkan pada tabel 4.1 di atas, maka jumlah responden terbesar adalah responden dari Universitas Islam Indonesia yaitu sebanyak 129 orang atau 64.5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar responden berasal dari UII.

4.2.2 Karakter Responden Berdasarkan Jurusan

Tabel 4. 2 Persentase Jurusan

Jurusan	Frekuensi	Persentase (%)
Akuntansi	117	58.5
Akuntansi Syariah	9	4.5
Analisis Keuangan	1	0.5

Bisnis Jasa Makanan	4	2.0
Ekonomi/Ilmu Ekonomi	16	8.0
Ekonomi Pembangunan	14	7.0
Ekonomi Syariah	8	4.0
Manajemen	22	11.0
Manajemen Keuangan Syariah	4	2.0
Perbankan Syariah	5	2.5
Total	200	100.0

Sumber: Data yang diolah, SPSS 22

Berdasarkan data karakteristik responden jurusan yang telah dijabarkan pada tabel 4.2 di atas, maka jumlah responden terbanyak berasal dari jurusan Akuntansi yang memiliki jumlah frekuensi 117 atau 58.5%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden adalah mahasiswa jurusan Akuntansi.

4.2.3 Karakter Responden Berdasarkan Angkatan

Tabel 4. 3 Persentase Angkatan

Angkatan	Frekuensi	Persentase (%)
2020	75	37.5
2021	38	19.0
2022	59	29.5

2023	28	14.0
Total	200	100.0

Sumber: data yang diolah, SPSS 22

Berdasarkan data karakteristik responden angkatan yang telah dijabarkan pada tabel 4.3 di atas, maka diketahui bahwa jumlah responden terbanyak berasal dari mahasiswa angkatan 2020 dengan jumlah frekuensi 75 atau 37.5%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar responden adalah mahasiswa angkatan 2020.

4.2.4 Karakter Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 4 Persentase Jumlah Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki – laki	62	31.0
Perempuan	138	69.0
Total	200	100.0

Sumber: data yang diolah, SPSS 22

Berdasarkan data karakteristik responden jenis kelamin yang telah dijabarkan pada tabel 4.4 di atas, maka diketahui bahwa jumlah responden terbanyak berasal dari Perempuan dengan jumlah frekuensi 138 atau 69%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden adalah Perempuan.

4.3 Statistik Deskriptif

Analisis statistik digunakan untuk mendeskripsikan data berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari jawaban responden pada masing – masing indikator pengukur variabel. Hal – hal yang dijelaskan berupa nilai rata – rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan	200	6	24	11.63	5.037
Kesempatan	200	5	20	11.16	3.757
Rasionalisasi	200	7	28	13.96	5.893
Kemampuan	200	5	20	9.43	4.001
Arogansi	200	4	16	8.42	3.141
Religiusitas	200	33	52	47.41	4.274
Perilaku Kecurangan Akademik	200	8	32	15.18	5.783

Sumber: Data primer diolah, 2024

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan deskriptif dari masing – masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Tekanan (X_1) memiliki nilai minimum jawaban responden sebesar 6 dan nilai maksimum sebesar 24 dengan nilai rata – rata 11.63 dan standar deviasi sebesar 5.037.
2. Kesempatan (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 5 dan nilai maksimum sebesar 20 dengan nilai rata – rata 11.16 dan standar deviasi sebesar 3.757.
3. Rasionalisasi (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 7 dan nilai maksimum sebesar 28 dengan nilai rata – rata 13.96 dan standar deviasi sebesar 5.893.
4. Kemampuan (X_4) memiliki nilai minimum sebesar 5 dan nilai maksimum sebesar 20 dengan nilai rata – rata 9.43 dan standar deviasi sebesar 4.001.
5. Arogansi (X_5) memiliki nilai minimum sebesar 4 dan nilai maksimum sebesar 16 dengan nilai rata – rata 8.42 dan standar deviasi sebesar 3.141.
6. Religiusitas (X_6) memiliki nilai minimum sebesar 33 dan nilai maksimum 52 dengan nilai rata – rata 47.41 dan standar deviasi 4.274.
7. Perilaku Kecurangan Akademik (Y) memiliki nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 32 dengan nilai rata – rata 15.18 dan standar deviasi 5.783.

4.4 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengukur sejauh mana Tingkat validitas dan reliabilitas dari suatu instrumen penelitian.

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui bahwa setiap pertanyaan yang diajukan kepada responden dapat dinyatakan valid atau tidak valid. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Teknik korelasi, yaitu dengan membandingkan nilai r hitung $>$ r tabel. Berikut adalah tabel hasil uji validitas:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Perilaku Kecurangan Akademik	PKA 1	0.775	0.138	Valid
	PKA 2	0.818	0.138	Valid
	PKA 3	0.692	0.138	Valid
	PKA 4	0.709	0.138	Valid
	PKA 5	0.742	0.138	Valid
	PKA 6	0.799	0.138	Valid
	PKA 7	0.778	0.138	Valid
	PKA 8	0.480	0.138	Valid
Tekanan	TK 1	0.770	0.138	Valid

	TK 2	0.848	0.138	Valid
	TK 3	0.824	0.138	Valid
	TK 4	0.813	0.138	Valid
	TK 5	0.872	0.138	Valid
	TK 6	0.831	0.138	Valid
Kesempatan	KS 1	0.773	0.138	Valid
	KS 2	0.815	0.138	Valid
	KS 3	0.735	0.138	Valid
	KS 4	0.704	0.138	Valid
	KS 5	0.789	0.138	Valid
Rasionalisasi	RS 1	0.884	0.138	Valid
	RS 2	0.840	0.138	Valid
	RS 3	0.785	0.138	Valid
	RS 4	0.775	0.138	Valid
	RS 5	0.814	0.138	Valid
	RS 6	0.858	0.138	Valid
	RS 7	0.832	0.138	Valid
Kemampuan	KM 1	0.799	0.138	Valid
	KM 2	0.860	0.138	Valid
	KM 3	0.800	0.138	Valid
	KM 4	0.748	0.138	Valid
	KM 5	0.831	0.138	Valid

Arogansi	A1	0.817	0.138	Valid
	A2	0.847	0.138	Valid
	A3	0.688	0.138	Valid
	A4	0.793	0.138	Valid
Religiusitas	R1	0.458	0.138	Valid
	R2	0.450	0.138	Valid
	R3	0.699	0.138	Valid
	R4	0.669	0.138	Valid
	R5	0.677	0.138	Valid
	R6	0.559	0.138	Valid
	R7	0.717	0.138	Valid
	R8	0.586	0.138	Valid
	R9	0.646	0.138	Valid
	R10	0.724	0.138	Valid
	R11	0.743	0.138	Valid
	R12	0.763	0.138	Valid
	R13	0.615	0.138	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengujian hipotesis karena koefisien korelasi seluruh pertanyaan mempunyai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dimana diketahui r_{tabel} sebesar 0.138. Maka dari itu data yang

diperoleh dapat mengukur ketepatan dan akurasi alat ukur dalam melaksanakan fungsi ukurnya.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat memberikan hasil yang konsisten. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah *Cronbach Alpha*, dimana dalam ketentuannya suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.6. Berikut adalah hasil uji reliabilitas:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Perilaku Kecurangan Akademik	0.862	Reliabel
Tekanan	0.907	Reliabel
Kesempatan	0.821	Reliabel
Rasionalisasi	0.922	Reliabel
Kemampuan	0.866	Reliabel
Arogansi	0.791	Reliabel
Religiusitas	0.880	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* pada seluruh variabel lebih besar dari 0.6, menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian ini dapat

diandalkan. Maka dari itu butir – butir pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini akan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* dengan metode *Exact P Values*. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi > 0,05 maka data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang normal. Namun, kebalikannya, jika nilai signifikansi < 0,05 maka data yang digunakan tidak memiliki distribusi yang normal. Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.65576138
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.075
	Negative	-.080

Test Statistic	.080
Exact Sig. (2-tailed)	.145
Point Probability	.000

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa hasil dari uji normalitas dengan melihat nilai Exact Sig (2-tailed) sebesar 0.145 dimana bernilai lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya tanda multikolinearitas pada model dengan menggunakan metode Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance < 0,01, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance
Tekanan	3.892	0.257
Kesempatan	2.537	0.394
Rasionalisasi	5.639	0.177

Kemampuan	3.457	0.289
Arogansi	3.426	0.292
Religiusitas	1.212	0.825

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa VIF dan *tolerance* dari variabel Tekanan adalah sebesar 3.892 dan 0.257, variabel Kesempatan adalah 2.537 dan 0.394, variabel Rasionalisasi adalah 5.639 dan 0.177, variabel Kemampuan 3.457 dan 0,289, variabel Arogansi adalah 3.426 dan 0.292, variabel Religiusitas adalah 1.212 dan 0.825. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas yang artinya tidak ada korelasi diantara variabel-variabel bebas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena nilai VIF berada di bawah angka 10 dan nilai *tolerance* jauh di atas angka 0.01.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian ini, digunakan uji *glesjer* karena lebih menjamin keakuratan hasil dibandingkan dengan uji grafik plot yang dapat menimbulkan bias. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2013) Menguji apakah terjadi perbedaan varian dari residual antar pengamatan dalam suatu model regresi. Sebuah model regresi dianggap baik apabila

memenuhi kondisi Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t _{hitung}	P _{value}	Keterangan
Tekanan	0.156	0.876	Tidak terjadi multikolinieritas
Kesempatan	1.474	0.142	Tidak terjadi multikolinieritas
Rasionalisasi	0.669	0.505	Tidak terjadi multikolinieritas
Kemampuan	0.347	0.729	Tidak terjadi multikolinieritas
Arogansi	-1.071	0.285	Tidak terjadi multikolinieritas
Religiusitas	1.197	0.233	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui nilai P value lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

4.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.775 ^a	0.600	0.588	3.712

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.11, diperoleh hasil bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.588, hal ini berarti bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan religiusitas mampu menjelaskan perilaku kecurangan akademik sebesar 58.8%. Sedangkan sisanya sebesar 41.2% dijelaskan oleh variabel – variabel lain di luar penelitian.

4.7 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis yang digunakan adalah model regresi berganda dengan uji statistik t untuk mengetahui adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel

dependen. Pengujian digunakan dengan tingkat signifikansi 0.05. Berikut adalah hasil uji statistik t:

Tabel 4. 12 Hasil Uji statistik t

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.739				
Tekanan	0.132	0.103	0.115	1.283	0.201
Kesempatan	-0.008	0.112	-0.005	-0.075	0.940
Rasionalisasi	0.220	0.106	0.224	2.077	0.039
Kemampuan	0.621	0.122	0.430	5.077	0.000
Arogansi	0.134	0.155	0.073	0.864	0.388
Religiusitas	0.020	0.068	0.0,15	0.291	0.771

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik t yang ditunjukkan pada tabel 4.12 dapat dibuat persamaan baru sebagai berikut:

$$Y = 2.739 + 0.132 TK - 0.008 KS + 0.220 RS + 0.621 KM + 0.134 A + 0.020 R + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta menunjukkan nilai 2.739. Hal ini berarti bahwa jika semua variabel independen diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan), maka perilaku kecurangan akademik adalah sebesar 2.739 satuan.
2. Koefisien variabel tekanan adalah 0.132. Hal ini berarti setiap kenaikan tekanan sebesar satu satuan, maka perilaku kecurangan akademik akan meningkat sebesar 0.132 satuan atau 13.2% dengan asumsi bahwa variabel independen lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
3. Koefisien variabel kesempatan adalah $- 0.008$. Hal ini berarti setiap peningkatan kesempatan satu satuan, maka perilaku kecurangan akademik akan menurun sebesar 0.008 satuan atau sebesar 0.8% dengan asumsi bahwa variabel independen lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
4. Koefisien variabel rasionalisasi adalah 0.220. Hal ini berarti setiap peningkatan rasionalisasi satu satuan, maka perilaku kecurangan akademik akan meningkat sebesar 0.220 satuan atau sebesar 22% dengan asumsi bahwa variabel independen lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
5. Koefisien variabel kemampuan adalah 0.612. Hal ini berarti setiap peningkatan kemampuan satu satuan, maka perilaku kecurangan akademik akan meningkat sebesar 0.612 satuan atau sebesar 61.2% dengan asumsi bahwa variabel independen lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
6. Koefisien variabel arogansi adalah 0.134. Hal ini berarti setiap peningkatan arogansi satu satuan, maka perilaku kecurangan akademik akan meningkat sebesar 0,134 atau 23.4% dengan asumsi bahwa variabel independen lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

7. Koefisien variabel religiusitas adalah 0.020. Hal ini berarti setiap peningkatan religiusitas satu satuan, maka perilaku kecurangan akademik akan meningkat sebesar 0.020 atau 2% dengan asumsi bahwa variabel independen lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

4.8 Pengujian Hipotesis

Tabel 4. 13 Hasil Pembuktian Hipotesis

	t	Sig.	A	Keterangan
Tekanan	1.283	0.201	0.05	Tidak didukung
Kesempatan	-0.075	0.940	0.05	Tidak didukung
Rasionalisasi	2.077	0.039	0.05	Didukung
Kemampuan	5.077	0.000	0.05	Didukung
Arogansi	0.864	0.388	0.05	Tidak didukung
Religiusitas	0.291	0.771	0.05	Tidak didukung

Sumber: Data primer diolah, 2024

Untuk membuktikan hipotesis 1 sampai 6 menggunakan uji parsial (uji t), berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat dijelaskan hipotesa penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengujian t hitung pada Variabel Tekanan (X_1)

Berdasarkan hasil pengujian untuk hipotesis 1, menjelaskan bahwa nilai koefisien pada variabel tekanan menunjukkan nilai sebesar 1.283 dan nilai signifikansi 0.201 (> 0.05). Maka dari itu, dapat disimpulkan H_0 diterima

dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh antara variabel tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik.

2. Pengujian t hitung pada Variabel Kesempatan (X_2)

Berdasarkan hasil pengujian untuk hipotesis 2, menjelaskan bahwa nilai koefisien pada variabel kesempatan menunjukkan nilai sebesar -0.075 dan nilai signifikansi 0.940 (> 0.05). Maka dari itu, dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh antara variabel kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik.

3. Pengujian t hitung pada Variabel Rasionalisasi (X_3)

Berdasarkan hasil pengujian untuk hipotesis 3, menjelaskan bahwa nilai koefisien pada variabel rasionalisasi menunjukkan nilai sebesar 2.077 dan nilai signifikansi 0.039 (< 0.05). Maka dari itu, dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara variabel rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik.

4. Pengujian t hitung pada Variabel Kemampuan (X_4)

Berdasarkan hasil pengujian untuk hipotesis 4, menjelaskan bahwa nilai koefisien pada variabel kemampuan menunjukkan nilai sebesar 5.077 dan nilai signifikansi 0.000 (< 0.05). Maka dari itu, dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara variabel kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik.

5. Pengujian t hitung pada Variabel Arogansi (X_5)

Berdasarkan hasil pengujian untuk hipotesis 5, menjelaskan bahwa nilai koefisien pada variabel arogansi menunjukkan nilai sebesar 0.864 dan nilai

signifikansi 0.388 (> 0.05). Maka dari itu, dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh antara variabel arogansi terhadap perilaku kecurangan akademik.

6. Pengujian t hitung pada Variabel Religiusitas (X_6)

Berdasarkan hasil pengujian untuk hipotesis 6, menjelaskan bahwa nilai koefisien pada variabel religiusitas menunjukkan nilai sebesar 0.291 dan nilai signifikansi 0.771 (> 0.05). Maka dari itu, dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh antara variabel religiusitas terhadap perilaku kecurangan akademik.

4.9 Pembahasan Hasil Penelitian

4.9.1 Pengaruh Tekanan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel tekanan memiliki Tingkat signifikansi 0.201 (pada tabel 4.13). Variabel nilai signifikansi 0.201 lebih besar dari nilai (α) 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik tidak terbukti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yudiana & Lastanti, 2017), (Hariri et al., 2018), dan (Darmayanti et al., 2020) yang menyatakan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Beberapa pernyataan seperti: “Saya takut mendapatkan nilai jelek sehingga berbuat curang”, “Saya melakukan kecurangan agar tidak

dimarahi oleh orang tua saya karena mendapat nilai jelek”, “Saya melakukan kecurangan akademik karena standar nilai yang tinggi” dan lain sebagainya. Hal tersebut hanya memiliki satu tujuan yaitu ingin memiliki nilai yang bagus agar tidak mengecewakan orang tua dan ingin mengikuti standar yang berlaku. Tetapi, berdasarkan pernyataan di atas ternyata responden tidak merasa mendapat tuntutan nilai yang tinggi dari orang tua atau tidak merasa terbebani atas standar yang ada. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa tidak merasa memiliki tekanan. Pertama, mahasiswa angkatan 2020 – 2022 banyak melakukan pembelajaran secara daring akibat dari pandemi *covid – 19*, mahasiswa tidak merasa memiliki tekanan untuk melakukan kecurangan agar memperoleh nilai yang tinggi, karena pada saat itu justru nilai bagus cenderung mudah didapatkan. Faktor kedua, jika orang tua secara intens mendorong anak mereka untuk meraih prestasi akademis yang tinggi, maka mahasiswa mungkin akan mencari berbagai cara untuk memenuhi harapan tersebut. Hal ini menjadi lebih relevan bagi mahasiswa yang tinggal jauh dari orang tua, di mana pengawasan terhadap nilai mungkin tidak begitu ketat, dan yang terpenting bagi mereka adalah lulus dengan nilai yang memadai dalam waktu yang tepat (Yudiana & Lastanti, 2017). Faktor terakhir yaitu, tidak terdapat standar nilai yang harus dicapai dari masing – masing universitas sehingga para responden tidak merasa terbebani untuk mengikuti standar yang ada. Maka dari itu dapat disimpulkan mahasiswa lebih merasa santai dalam perkuliahan karena tidak ada tekanan yang berarti bagi mereka.

4.9.2 Pengaruh Kesempatan terhadap Perilaku Kecurangan

Akademik

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel kesempatan memiliki tingkat signifikansi 0.940 (pada tabel 4.13). Variabel nilai signifikansi 0.940 lebih besar dari nilai (α) 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik tidak terbukti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fadersair & Subagyo, 2019), dan (Wira Utami & Purnamasari, 2021) yang menyatakan bahwa kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Beberapa pernyataan seperti: “Dosen saya tidak memeriksa terdapat kesamaan atau tidak tugas peserta didiknya satu sama lain”, “Dosen saya tidak curiga terhadap tugas saya yang menyalin dari internet tanpa mengubah dan menyertakan sumbernya”, “Saya melihat adanya pengawasan yang tidak ketat pada saat ujian sehingga saya melakukan kecurangan akademik” dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat dipengaruhi dalam beberapa faktor. Faktor pertama, pada saat pandemi *covid-19* ujian tengah maupun akhir tentu dilakukan secara daring, pengawasan sudah pasti tidak seketat pada saat pelaksanaan *offline*, sehingga mahasiswa tidak perlu mencari kesempatan untuk melakukan kecurangan karena memang tidak

ada hukuman yang berarti. Faktor kedua, sistem pengendalian yang efektif telah diterapkan di kampus. Oleh karena itu mahasiswa sulit melakukan kecurangan. Dosen telah memeriksa dengan cermat tugas – tugas mahasiswanya agar terhindar dari plagiarisme dan pengawas ujian tidak akan membiarkan mahasiswa menyontek. Menurut Tuanakotta (2010) dalam Wira Utami & Purnamasari (2021), peluang merujuk pada situasi di mana seseorang cenderung melakukan kecurangan karena adanya kesempatan untuk melakukannya tanpa diketahui, dan tanpa adanya hukuman yang diterapkan pada mereka. Individu biasanya melakukan kecurangan dengan menggunakan keterampilan dan keahlian yang dimiliki. Semakin besar kesempatan yang diperoleh seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk melakukan kecurangan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat sistem pengendalian yang efektif yang dapat membuat mahasiswa jika ingin melakukan kecurangan akan berpikir dampak yang terjadi dan dalam kasus pada saat pandemi *covid – 19* mahasiswa tidak perlu mencari cela kesempatan untuk melakukan kecurangan, karena memang tidak adanya pengawasan dan hukuman yang berlaku seperti pada saat *offline*.

4.9.3 Pengaruh Rasionalisasi terhadap Perilaku Kecurangan

Akademik

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel rasionalisasi

memiliki tingkat signifikansi 0.039 (pada tabel 4.13). Variabel nilai signifikansi 0.039 lebih kecil dari nilai (α) 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik terbukti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Utami & Adiputra, 2021), (Febriyanti et al., 2023), (Darmayanti et al., 2020), (Murdiansyah et al., 2017), (Muhsin et al., 2018), (Febriana, 2020), dan (Hariri et al., 2018) yang menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Beberapa pernyataan seperti: “Saya sering menjumpai teman melakukan kecurangan akademik sehingga saya ikut melakukannya”, “Kecurangan akademik sudah dianggap hal yang biasa sehingga menjadikan saya tidak merasa bersalah melakukannya”, “Saya merasa tidak merugikan siapapun ketika saya melakukan kecurangan akademik”, dan lain sebagainya. Hal tersebut berarti bahwa saat mahasiswa melakukan kecurangan, mereka cenderung memberikan alasan untuk tindakan mereka dengan mempercayai bahwa kecurangan adalah hal yang lumrah dilakukan oleh pelajar, dan meyakini bahwa tindakan tersebut tidak merugikan orang lain, terlebih pada saat pandemi *covid – 19* semua hal yang termasuk dalam kecurangan akan dianggap hal yang biasa untuk dilakukan (Febriyanti et al., 2023).

4.9.4 Pengaruh Kemampuan terhadap Perilaku Kecurangan

Akademik

Hasil pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel kemampuan pengaruh memiliki tingkat signifikansi 0.000 (pada tabel 4.13). Variabel nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari nilai (α) 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti pengaruh kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik terbukti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yudiana & Lastanti, 2017), (Hariri et al., 2018), (Fadersair & Subagyo, 2019), (Darmayanti et al., 2020), (Febriana, 2020) (Utami & Adiputra, 2021), dan (Wira Utami & Purnamasari, 2021) yang menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Beberapa pernyataan seperti: “Saya memiliki strategi khusus untuk melakukan kecurangan akademik”, “Saya mampu menekan rasa bersalah atau bahkan tidak merasa bersalah setelah melakukan kecurangan akademik”, “ Saya memodifikasi jawaban teman agar tidak ketahuan menyontek”, dan lain sebagainya. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku kecurangan akademik sering kali muncul karena beberapa karakteristik dan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa. Mereka cenderung dapat mengurangi rasa bersalah setelah melakukan kecurangan, memahami kriteria penilaian dosen untuk

menemukan celah dalam melakukan kecurangan, dan merencanakan cara melakukan kecurangan akademik berdasarkan peluang yang ada. Terlebih pada saat pandemi *covid – 19* di mana tugas yang diberikan lebih banyak, dan mahasiswa terbiasa untuk mengandalkan internet dan tugas milik temannya untuk sekedar *copy – paste* tanpa tahu apa yang dikerjakan dan asal terkumpul. Jika mahasiswa memiliki kemampuan dan keberanian yang sudah ada, mereka cenderung akan melakukan kecurangan dalam berbagai situasi dan kondisi. Semakin sering mahasiswa terlibat dalam kecurangan akademik, semakin terampil pula mereka dalam melakukan tindakan tersebut, sehingga fenomena kecurangan akademik di perguruan tinggi cenderung meningkat (Yudiana & Lastanti, 2017).

4.9.5 Pengaruh Arogansi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil pengujian hipotesis kelima menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel arogansi memiliki tingkat signifikansi 0.388 (pada tabel 4.13). Variabel nilai signifikansi 0.388 lebih besar dari nilai (α) 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti pengaruh arogansi terhadap perilaku kecurangan akademik tidak terbukti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Muhsin et al., 2018), (Wira Utami & Purnamasari, 2021), dan (Febriana, 2020). Hal ini berarti pengaruh arogansi terhadap perilaku kecurangan akademik tidak terbukti.

Beberapa pernyataan seperti: “Saya merasa aturan dalam akademik yang ada tidak berlaku bagi saya” “Saya merasa dapat mencari celah sistem pengawasan akademik yang lemah di kampus”, dan lain sebagainya. Arogansi muncul ketika seseorang menganggap dirinya tidak tunduk pada pengendalian internal, kebijakan, atau aturan, sehingga merasa tidak bersalah saat melakukan kecurangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini tidak memiliki rasa superioritas berlebihan, sehingga memiliki rasa takut terhadap peraturan.

4.9.6 Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Kecurangan

Akademik

Hasil pengujian hipotesis keenam menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel religiusitas terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel religiusitas memiliki tingkat signifikansi 0.771 (pada tabel 4.13). Variabel nilai signifikansi 0.771 lebih besar dari nilai (α) 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti tidak adanya pengaruh religiusitas terhadap perilaku kecurangan akademik terbukti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anindi et al., 2022) Hal ini berarti tidak adanya pengaruh religiusitas terhadap perilaku kecurangan akademik terbukti.

Beberapa pernyataan seperti: “Ketika mendapat musibah yang berat, saya memasrahkan diri saya kepada Allah”, “Saya selalu diawasi oleh Allah atas segala sesuatu yang saya lakukan”, “Saya takut kepada Allah bila saya

melakukan kecurangan” dan lain sebagainya. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya tingkat religiusitas mahasiswa tidak mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *fraud pentagon* (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi) dan religiusitas terhadap perilaku kecurangan akademik. Berdasarkan hasil analisis diatas dapat ditarik kesimpulan menjadi beberapa poin sebagai berikut:

1. Tekanan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, Hal ini didasarkan pada hasil uji t yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.201 lebih besar dari nilai ($\text{Sig} > 0,05$). Dengan demikian, para responden merasa bahwa tekanan tidak akan mempengaruhi keinginannya untuk berbuat kecurangan akademik. Maka dari itu, hipotesis pada variabel tekanan ditolak.
2. Kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini didasarkan pada hasil uji t yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.940 lebih besar dari nilai ($\text{Sig} > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada variabel kesempatan ditolak.
3. Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini didasarkan pada hasil uji t yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.039 lebih kecil dari nilai ($\text{Sig} < 0,05$). Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada variabel rasionalisasi diterima.

4. Kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini didasarkan pada hasil uji t yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai ($\text{Sig} < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada variabel kemampuan diterima.
5. Arogansi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini didasarkan pada hasil uji t yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.388 lebih besar dari nilai ($\text{Sig} > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada variabel arogansi ditolak.
6. Religiusitas tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini didasarkan pada hasil uji t yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.771 lebih besar dari nilai ($\text{Sig} > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada variabel religiusitas ditolak, karena tidak mempengaruhi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa yang terdapat dalam data responden. Jumlah dari masing – masing dirasa masih terlalu kecil sehingga kurang dapat digeneralisasikan untuk keseluruhan mahasiswa pada perguruan tinggi Islam.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, penulis dapat memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, antara lain:

1. Dalam penelitian ini tidak dipilih responden yang benar-benar pernah melakukan kecurangan akademik sehingga dapat menyebabkan bias informasi.
2. Dalam mengumpulkan data/informasi sebaiknya juga disertai wawancara untuk memperkuat hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Aswaja Pressindo.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2012). *Fraud Examination* (Fourth Edi). South-Western, Cengage Learning.
- Anindi, D. S., Purwantini, A. H., & Maharani, B. (2022). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi Fraud Pentagon, Integritas dan Religiusitas. *Jurnal UNTIDAR, Vol.1*, 1–18.
- Anitsal, I., Anitsal, M. M., & Elmore, R. (2009). Academic dishonesty and intention to cheat: a model on active versus passive academic dishonesty as perceived by business students. *Academy of Educational Leadership Journal, 13*(2), 17–27.
- Bintari, N. P., Dantes, N., & Sulastri, M. (2014). Korelasi Konsep Diri Dan Sikap Religiusitas Terhadap Kecenderungan Perilaku Menyimpang Dikalangan Siswa Pada Kelas Xi Sma Negeri 4 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling, 2*(1).
- Cahyaningtyas, I. R., & Achsin, M. (2018). Studi Fenomenologi Kecurangan Mahasiswa Dalam Pelaporan Pertanggungjawaban Dana Kegiatan Mahasiswa: Sebuah Realita Dan Pengakuan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 53*(9), 1689–1699.
- Christiana, A., Kristiani, A., & Pangestu, S. (2021). Kecurangan Pembelajaran Daring Pada Awal Pandemi: Dimensi Fraud Pentagon. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 19*(1), 66–83. <https://doi.org/10.21831/jpai.v19i1.40734>
- Darmayanti, N., Rosyida, I. A., & Irawan, G. A. (2020). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond. *Economic and Business Management International Journal (EABMI), Vol. 3 No.* <https://mandycmm.org/index.php/eabmij/article/view/12/8>
- Dewi, M. A. (2021). The Effect of Fraud Pentagon on Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen, 11*(2), 189–206. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v5i3.387>
- Eckstein, M. A. (2003). *Combating academic fraud Towards a culture of integrity*. International Institute for Educational Planning.
- Elmore, R., Meral Anitsal, M., & Anitsal, I. (2011). Active versus passive academic dishonesty: Comparative perceptions of accounting versus non-accounting majors. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues, 14*(2), 89–104.
- Fadersair, K., & Subagyo, S. (2019). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi : Dimensi Fraud Pentagon (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi

- Akuntansi Ukrida). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(2), 122–147. <https://doi.org/10.30813/jab.v12i2.1786>
- Febriana, N. R. (2020). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Pentagon Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Uji Kompetensi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 8(1).
- Febriyanti, I., Setiono, H., & Isnaini, N. F. (2023). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit). *JKA : Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(4), 14–25.
- Fihandoko, S. (2015). Pengaruh Sifat Sinisme, Lingkungan dan Sifat Machiavellian Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(1).
- Floyd, L. A., Xu, F., Atkins, R., & Caldwell, C. (2013). Ethical Outcomes and Business Ethics: Toward Improving Business Ethics Education. *Journal of Business Ethics*, 117(4), 753–776. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1717-z>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi + CD*. Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gischa, S. (2021). *Perilaku Manusia dan Ciri-Cirinya*.
- Hariri, Pradana, A. W. S., & Rahman, F. (2018). Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik Dengan Perspektif Fraud Diamond Theory. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 2(1), 1–11. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Hendricks, B. L. (2004). Academic Dishonesty : A Study in the Magnitude of and Justifications for Academic Dishonesty Among College Undergraduate and Graduate Students [Rowan University]. In *Rowan Digital Works*. <https://rdw.rowan.edu/etd/1160>
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi* (F. Zulkarnain (ed.)). UMSU PRESS.
- Mahdavikhou, M., & Khotanlou, M. (2012). New Approach to Teaching of Ethics in Accounting “Introducing Islamic Ethics into Accounting Education.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46(December 2012), 1318–1322. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.294>

- Manossoh, H. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Fraud Pada Pemerintah Di Provinsi Sulawesi Utara. *Emba*, 4(1), 484–495.
- Mehta, C. R., & Patel, N. R. (2010). *IBM SPSS Exact Tests*. Cytel Software Corporation and Harvard School of Public Health. <http://www.spss.co.jp/medical/tutorial/04.html> ???
- Muhsin, Kardoyo, & Nurkhin, A. (2018). What Determinants of Academic Fraud Behavior? From Fraud Triangle to Fraud Pentagon Perspective. *KnE Social Sciences*, 3(10), 154. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3126>
- Murdiansyah, I., Sudarma, M., & Nurkholis. (2017). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 4(2), 121–133. <http://repository.uin-malang.ac.id/8967/1/8967.pdf>
- Muslimah. (2014). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Praktik-Praktik Kecurangan Akademik (Academic Fraud). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(1).
- Nainggolan, P. (2020). Perilaku Academic Fraud Dari Sudut Pandang Fraud Triangle Dan Idealisme Dari Prespektif Orientasi Etika Pada Mahasiswa Akuntansi Di Indonesia. *Seminar Nasional Akuntansi (SENA) III*, 163–190.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Prawira, I. D. M. S., & Irianto, G. (2015). Analisis pengaruh dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa S1 jurusan akuntansi perguruan tinggi negeri kota malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 3(2), 1–24. <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article>
- Rahmayanti, N. (2020). *Pengaruh dimensi fraud pentagon dan religiusitas terhadap kecurangan akademik peserta didik perbankan syariah smk ihsaniyah tegal* (Vol. 1, Issue 1). Universitas Negeri Semarang.
- Randa, A., & Dwita, S. (2020). Pengaruh Elemen-Elemen Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3405–3418. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.292>
- Riadi, M. (2021). *Kecurangan Akademik - Pengertian, Aspek, Bentuk, dan Faktor yang Mempengaruhi*. Kajianpustaka. <https://www.kajianpustaka.com/2021/10/kecurangan-akademik.html>
- Sagoro, E. M. (2013). Pensinergian Mahasiswa, Dosen, Dan Lembaga Dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2), 54–67. <https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1691>
- Salin, A. S. A. P., Manan, S. K. A., Kamaluddin, N., & Nawawi, A. (2017). *Ahmad*

Saiful Azlin Puteh Salin □ -The role of islamic ethics to prevent corporate fraud_removed.pdf. 113–128.

- Santoso, A., & Cahaya, F. R. (2019). Factors influencing plagiarism by accounting lecturers. *Accounting Education*, 28(4), 401–425. <https://doi.org/10.1080/09639284.2018.1523736>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Issue April). CV. ALFABETA.
- Sumarga, H. E., & Febrianto, H. G. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Academic Fraud Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen di Tangerang dalam Perspektif Islam. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 233–243. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN>
- Tjahjani, F., Rizky, B. M., Pudjiastuti, W., & ... (2022). Fraud Pentagon Theory: Indication Toward Fraudulent Financial Reporting on Non-Banking Sector. *International Journal of ...*, 2022(3), 1349–1360. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEJAR/article/view/6026%0A>
- Tonasa, M., Tri S, C., & Susilowati, D. (2021). Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.31332/robust.v1i2.3607>
- Utami, L. A., & Adiputra, I. M. P. (2021). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Crowe Pentagon terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Penerima Beasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 360–370.
- Winardi, R. D., Mustikarini, A., & Anggraeni, M. A. (2017). Academic Dishonesty Among Accounting Students: Some Indonesian Evidence. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 142–164. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.08>
- Wira Utami, D. P., & Purnamasari, D. I. (2021). The impact of ethics and fraud pentagon theory on academic fraud behavior. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 3(1), 49–59. <https://doi.org/10.36067/jbis.v3i1.88>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.
- Yendrawati, R., & Akbar, A. W. (2021). The Influence of the Fraud Triangle on Academic Fraud. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 8(4), 441–458.
- Yudiana, A. P., & Lastanti, H. S. (2017). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi (Studi Empiris Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti). *Jurnal Akuntansi Trisakti Volume.*, 4(1), 1–21.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kuesioner Penelitian

Kuesioner Mengenai "Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Ditinjau Dari Dimensi *Fraud Pentagon*"

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Perkenalkan saya Nabila Alya Putri, Mahasiswa Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang dilakukan sebagai penunjang tugas akhir (Skripsi) yang berjudul:

**"Analisis Perilaku
Kecurangan Akademik Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Ditinjau Dari Dimensi *Fraud
Pentagon*"**

Sehubungan dengan maksud tersebut, saya mohon ketersediaan waktu saudara/i untuk mengisi kuesioner tersebut. Diharapkan dapat mengisi setiap poin pertanyaan sesuai dengan kondisi yang sebenar-benarnya. Kuesioner ini dibuat untuk kepentingan penyelesaian Tugas Akhir saya, maka seluruh data dan informasi responden akan dijaga kerahasiaannya.

Jawab pertanyaan dibawah ini dengan skala 1-4 dengan keterangan sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

Kuesioner ini dapat diisi oleh mahasiswa dengan kriteria sebagai berikut:

- Mahasiswa aktif Fakultas Bisnis dan Ekonomika/Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Perguruan Tinggi Islam di Yogyakarta

- Angkatan 2020 - 2023

Bagi 10 responden yang beruntung akan mendapatkan reward berupa saldo E-Wallet dari peneliti.

Jika ada pertanyaan terkait kuesioner ini, hubungi peneliti melalui:

Email : 20312244@students.uii.ac.id

No. Whatsapp : 085331773500

Terima Kasih atas kesediaan waktu dan kerja sama saudara/i 😊

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Data Diri

Nama Pendek *

Jawaban Anda

Asal Perguruan Tinggi *

- Universitas Islam Indonesia
- Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Universitas Ahmad Dahlan
- Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jurusan *

Jawaban Anda

Angkatan *

- 2020
- 2021
- 2022
- 2023

Jenis Kelamin *

- Laki - laki
- Perempuan

Jenis E-Money yang Diinginkan *

- Shopeepay
- Gopay
- OVO
- Dana

Nomor Telepon (keperluan E-Money) *

Jawaban Anda _____

RELIGIUSITAS

Skala Penilaian :

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

Kejujuran responden akan saya hargai.

Ketika mendapat musibah yang berat, saya memasrahkan diri saya kepada Allah *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya selalu diawasi oleh Allah atas segala sesuatu yang saya lakukan *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Berkat pengetahuan agama yang saya miliki, saya menjaga perilaku dari hal-hal yang buruk termasuk kecurangan akademik *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya takut kepada Allah bila saya melakukan kecurangan *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya percaya setiap amal perbuatan saya akan ada pertanggungjawabannya sehingga saya takut bila melakukan hal buruk seperti menyontek dan kecurangan akademik lainnya *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya hanya mau tolong- menolong dalam kebaikan saja, saya tidak mau tolong- menolong dalam keburukan *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya tidak berani untuk menyontek atau mengambil karya orang lain karena hal tersebut sama saja dengan mencuri *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Dalam agama saya, dilarang melakukan hal yang buruk seperti melakukan kecurangan *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya diajarkan untuk selalu bersikap jujur termasuk dalam mengerjakan tugas atau ujian dalam perkuliahan *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya merasa bersalah bila saya menyontek karena dalam agama saya melarang untuk berbuat curang *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya takut bila saya menyontek saya akan mendapat balasan yang buruk dari Allah *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Bila saya menyontek saya merasa tidak tenang karena telah berbuat hal yang dilarang dalam agama *

Sangat Tidak Setuju 1 2 3 4 Sangat Setuju

Saya merasa bahagia dan tenang karena mengerjakan tugas dan ujian dengan jerih payah sendiri *

Sangat Tidak Setuju 1 2 3 4 Sangat Setuju

TEKANAN

Skala Penilaian :

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

Kejujuran responden akan saya hargai.

Saya takut mendapatkan nilai jelek sehingga berbuat curang *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya merasa kesulitan pada salah satu mata kuliah sehingga saya melakukan kecurangan *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya melakukan kecurangan agar tidak dimarahi oleh orang tua saya karena mendapat nilai jelek *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Orang tua saya menuntut saya mendapatkan IPK yang tinggi sehingga saya melakukan kecurangan agar nilai saya baik dan mendapat IPK tinggi *

1 2 3 4
Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Saya melakukan kecurangan akademik karena standar nilai yang tinggi *

1 2 3 4
Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Persaingan akademik dalam jurusan sangat ketat sehingga saya melakukan kecurangan akademik agar tidak kalah dengan mahasiswa/i lainnya *

1 2 3 4
Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

KESEMPATAN

Skala Penilaian :

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

Kejujuran responden akan saya hargai.

Dosen saya tidak memeriksa terdapat kesamaan atau tidak tugas peserta didiknya satu sama lain *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Dosen saya tidak curiga terhadap tugas saya yang menyalin dari internet tanpa mengubah dan menyertakan sumbernya *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

RASIONALISASI

Skala Penilaian :

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

Kejujuran responden akan saya hargai.

Saya merasa terlalu banyak tugas sehingga saya melakukan kecurangan akademik *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Soal yang diberikan dosen terlalu sulit sehingga menjadikan saya melakukan kecurangan agar dapat mengerjakan soal tersebut *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Dosen saya tidak mengubah soal ujian yang telah diujikan sebelumnya sehingga memudahkan saya mengetahui bocoran soal ujian *

Sangat Tidak Setuju 1 2 3 4 Sangat Setuju

Soal ujian tidak dibuat dua paket sehingga memudahkan untuk menyontek (semua soal dibuat sama) *

Sangat Tidak Setuju 1 2 3 4 Sangat Setuju

Saya melihat adanya pengawasan yang tidak ketat pada saat ujian sehingga saya melakukan kecurangan akademik *

Sangat Tidak Setuju 1 2 3 4 Sangat Setuju

Tidak ada sanksi/hukuman yang diberikan tidak memiliki efek jera sehingga saya *
berani untuk melakukan kecurangan

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya sering menjumpai teman melakukan kecurangan akademik sehingga saya
ikut melakukannya

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Kecurangan akademik sudah dianggap hal yang biasa sehingga menjadikan saya *
tidak merasa bersalah melakukannya

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya melakukan kecurangan agar tidak mengulang mata kuliah sehingga tidak menambah biaya *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya merasa tidak merugikan siapapun ketika saya melakukan kecurangan akademik *

	1	2	3	4	
Sangatt Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

KEMAMPUAN

Skala Penilaian :

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

Kejujuran responden akan saya hargai.

Saya mampu memanfaatkan teknologi informasi (menggunakan barang elektronik) untuk melakukan kecurangan saat ujian *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya memiliki strategi khusus untuk melakukan kecurangan akademik *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya mampu menekan rasa bersalah atau bahkan tidak merasa bersalah setelah *
melakukan kecurangan akademik

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya memodifikasi jawaban teman agar tidak ketahuan menyontek *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya memaksa teman saya agar memberikan contekan saat ujian ataupun saat *
ada tugas

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

AROGANSI

Skala Penilaian :

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

Kejujuran responden akan saya hargai.

Saya merasa harus mendapatkan nilai yang tinggi dengan segala cara *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya merasa aturan dalam akademik yang ada tidak berlaku bagi saya *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya merasa malu apabila reputasi saya jatuh karena prestasi yang menurun *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya merasa dapat mencari celah sistem pengawasan akademik yang lemah di kampus

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

KECURANGAN AKADEMIK

Skala Penilaian :

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

Kejujuran responden akan saya hargai.

Saya menyalin tugas individu milik teman saya *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya mengutip karya orang lain tanpa menyertakan sumbernya *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya tidak memasukkan daftar pustaka dengan benar pada saat mengerjakan tugas proposal, paper, maupun tugas lainnya *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya tidak ikut dalam mengerjakan tugas kelompok namun meminta agar nama saya dicantumkan pada tugas kelompok *

Sangat Tidak Setuju 1 2 3 4 Sangat Setuju

Kelompok saya menyalin tugas atau mengambil pekerjaan orang lain dari internet tanpa menyertakan sumbernya *

Sangat Tidak Setuju 1 2 3 4 Sangat Setuju

Saya membawa catatan saat ujian berlangsung *

Sangat Tidak Setuju 1 2 3 4 Sangat Setuju

Saya mencari tahu bocoran soal ujian sebelum ujian berlangsung *

Sangat Tidak Setuju 1 2 3 4 Sangat Setuju

Menitip tanda tangan kehadiran kepada teman merupakan bentuk kecurangan akademik *

Sangat Tidak Setuju 1 2 3 4 Sangat Setuju

LAMPIRAN 2

TABULASI DATA

- TEKANAN

NO.	T1	T2	T3	T4	T5	T6
1.	3	3	1	1	3	3
2.	2	2	1	1	3	2
3.	1	1	1	2	2	1
4.	4	2	3	4	4	4
5.	2	2	2	2	2	2
6.	3	3	2	2	2	3
7.	2	2	2	1	1	1
8.	3	3	4	3	3	3
9.	2	3	3	3	4	3
10.	1	1	1	1	1	1
11.	1	1	1	1	1	1
12.	1	1	1	1	1	1
13.	4	1	2	1	1	1
14.	1	1	1	1	1	1
15.	2	1	2	1	1	1
16.	1	2	1	1	1	1
17.	3	3	2	2	3	2

18.	2	2	2	2	2	2
19.	3	2	3	1	2	3
20.	2	2	1	1	2	2
21.	2	2	2	2	2	2
22.	3	2	1	2	2	2
23.	1	1	1	1	1	1
24.	2	2	2	2	2	2
25.	1	1	1	1	1	1
26.	2	2	2	2	2	2
27.	1	1	1	1	1	1
28.	1	2	3	1	1	1
29.	1	1	1	1	1	1
30.	3	4	3	4	4	3
31.	1	1	1	1	1	1
32.	2	1	1	1	1	1
33.	2	2	2	2	2	2
34.	1	1	1	2	2	2
35.	1	1	1	1	1	1
36.	1	3	1	1	1	1
37.	1	1	1	1	1	1
38.	2	2	2	1	2	1
39.	2	1	1	1	2	3

40.	1	1	1	1	1	1
41.	3	3	2	3	2	3
42.	1	1	1	1	1	1
43.	1	2	2	2	1	1
44.	2	2	2	2	2	2
45.	3	3	2	2	3	2
46.	2	2	1	1	2	1
47.	2	2	1	1	2	2
48.	2	2	2	2	2	2
49.	2	2	2	2	2	2
50.	2	3	2	2	2	2
51.	2	2	1	1	1	1
52.	4	4	4	4	4	4
53.	1	1	1	1	1	1
54.	1	1	1	1	1	1
55.	3	2	1	1	1	1
56.	2	2	3	4	4	4
57.	2	1	1	1	1	1
58.	2	2	2	2	2	2
59.	1	1	1	1	1	1
60.	2	1	1	2	1	1
61.	1	1	1	1	1	1

62.	2	2	1	1	1	2
63.	3	3	3	3	3	3
64.	4	4	1	1	1	1
65.	2	2	2	2	2	1
66.	1	1	1	1	1	1
67.	4	4	4	4	4	4
68.	2	2	3	2	2	2
69.	3	3	1	1	1	2
70.	2	1	1	2	2	1
71.	2	2	2	1	1	1
72.	3	1	1	1	2	2
73.	2	2	1	1	1	1
74.	2	2	2	2	2	2
75.	3	2	2	2	2	1
76.	1	1	1	1	1	1
77.	1	1	1	1	1	1
78.	1	1	1	1	1	1
79.	2	1	1	1	2	1
80.	1	1	1	1	1	1
81.	4	1	1	1	1	1
82.	3	2	1	1	1	1
83.	2	2	2	2	2	2

84.	3	3	3	4	3	2
85.	4	4	4	2	2	2
86.	3	3	2	2	3	4
87.	1	1	1	1	1	1
88.	2	2	1	1	1	1
89.	1	1	1	1	1	1
90.	1	1	1	1	1	1
91.	1	1	1	1	1	1
92.	2	2	1	1	1	2
93.	1	1	1	1	1	1
94.	1	2	1	2	2	2
95.	4	2	1	1	1	1
96.	1	1	1	1	1	1
97.	2	1	1	1	1	1
98.	1	1	1	1	1	1
99.	1	1	1	1	1	1
100.	1	1	1	1	1	1
101.	3	3	3	3	2	2
102.	1	1	1	1	1	1
103.	1	1	1	1	1	1
104.	2	1	2	2	2	2
105.	1	1	1	1	1	1

106.	2	2	2	1	2	1
107.	2	2	2	1	1	1
108.	2	3	2	1	2	1
109.	1	1	1	1	1	1
110.	2	2	2	2	2	2
111.	1	1	1	1	1	1
112.	2	1	1	1	2	1
113.	2	2	2	2	1	1
114.	4	4	4	1	4	2
115.	2	2	1	2	3	3
116.	3	2	3	2	3	2
117.	1	1	1	1	1	1
118.	1	1	1	1	1	1
119.	1	1	1	1	1	1
120.	3	3	3	3	3	3
121.	1	1	1	1	1	1
122.	2	1	1	1	1	1
123.	1	1	1	1	1	1
124.	2	2	1	1	2	2
125.	1	1	1	1	1	1
126.	1	1	1	1	1	1
127.	1	1	1	1	1	1

128.	2	1	3	1	1	1
129.	2	2	2	2	2	2
130.	4	1	1	1	1	1
131.	1	2	1	1	1	1
132.	2	3	3	3	3	3
133.	1	2	2	2	1	1
134.	3	3	3	1	2	1
135.	3	3	2	2	1	1
136.	2	2	3	2	1	1
137.	2	2	2	2	2	2
138.	2	3	4	3	4	3
139.	1	2	1	3	3	1
140.	1	1	1	1	1	1
141.	1	1	1	2	1	1
142.	3	3	1	3	3	2
143.	1	1	2	1	2	1
144.	2	2	2	1	2	1
145.	3	3	3	3	3	2
146.	1	1	1	1	1	1
147.	1	1	2	1	2	2
148.	3	2	1	2	2	1
149.	4	4	2	3	3	4

150.	3	2	4	4	3	1
151.	4	2	3	3	4	1
152.	2	2	3	4	2	3
153.	2	4	4	3	4	1
154.	4	2	2	3	4	2
155.	3	4	4	1	1	4
156.	1	2	2	2	2	1
157.	4	3	4	4	3	3
158.	1	2	2	2	1	1
159.	3	3	4	1	2	4
160.	3	4	3	3	4	4
161.	3	4	4	3	4	3
162.	2	4	1	2	2	4
163.	2	1	1	1	2	1
164.	3	3	4	1	4	3
165.	3	4	4	3	3	4
166.	3	4	3	3	4	4
167.	2	1	4	3	3	4
168.	2	2	2	1	2	1
169.	2	2	4	3	3	4
170.	4	4	3	3	4	3
171.	3	1	1	2	4	3

172.	3	3	4	2	4	1
173.	3	3	1	4	2	3
174.	2	3	3	4	1	2
175.	3	3	1	1	2	4
176.	3	4	2	4	4	3
177.	2	1	2	1	2	1
178.	2	1	2	2	2	1
179.	1	1	1	1	2	1
180.	3	4	4	4	4	4
181.	2	1	1	2	2	1
182.	3	4	2	2	4	4
183.	2	1	1	1	2	2
184.	2	2	1	1	2	3
185.	3	3	4	3	4	3
186.	3	3	3	4	4	3
187.	3	4	4	3	3	3
188.	3	4	3	3	4	4
189.	3	4	3	3	4	3
190.	1	1	1	1	2	1
191.	2	3	4	3	3	4
192.	3	3	4	4	3	1
193.	3	3	4	3	3	4

194.	4	2	1	3	1	1
195.	3	3	3	4	2	4
196.	3	1	2	4	1	2
197.	3	3	1	4	4	3
198.	3	3	4	1	4	3
199.	4	1	4	3	3	3
200.	2	3	2	2	2	2

- **KESEMPATAN**

No.	KS 1	KS 2	KS 3	KS 4	KS 5
1.	2	2	4	2	3
2.	2	2	3	3	2
3.	4	4	4	4	2
4.	2	2	3	3	1
5.	3	3	3	3	3
6.	3	2	2	3	3
7.	2	2	2	2	1
8.	3	4	3	3	3
9.	3	2	4	3	3
10.	3	3	3	4	1
11.	1	1	1	4	1
12.	1	1	1	1	1

13.	1	1	1	1	1
14.	2	2	2	4	1
15.	1	1	3	2	1
16.	1	1	3	2	2
17.	2	2	2	3	3
18.	2	2	2	3	3
19.	4	4	1	1	3
20.	1	1	1	1	1
21.	2	2	3	3	3
22.	4	4	4	4	4
23.	1	2	3	3	2
24.	1	3	2	2	2
25.	1	1	1	1	1
26.	3	2	2	2	2
27.	1	1	1	1	1
28.	3	2	3	3	2
29.	1	1	1	1	1
30.	3	4	4	3	4
31.	1	1	1	1	1
32.	2	2	2	2	2
33.	2	2	3	2	2
34.	1	1	1	1	1

35.	1	1	1	2	1
36.	1	1	3	3	3
37.	3	4	3	4	3
38.	2	2	2	2	1
39.	3	2	3	3	2
40.	1	1	1	1	1
41.	2	2	3	3	3
42.	1	1	1	1	1
43.	2	2	2	3	2
44.	3	2	2	3	2
45.	2	2	2	2	3
46.	2	2	1	1	1
47.	1	2	3	3	2
48.	2	2	2	2	2
49.	2	2	2	2	3
50.	2	2	2	2	2
51.	2	1	3	4	2
52.	4	4	4	4	4
53.	4	3	2	4	1
54.	1	1	1	1	1
55.	2	2	2	3	2
56.	3	2	3	3	4

57.	3	2	3	4	3
58.	3	3	3	3	2
59.	1	2	2	2	2
60.	1	1	3	3	1
61.	2	2	2	2	2
62.	1	1	1	2	2
63.	3	3	3	3	3
64.	1	2	1	1	1
65.	1	1	1	2	2
66.	1	1	3	4	3
67.	4	4	4	4	4
68.	1	1	3	3	1
69.	2	2	2	3	2
70.	3	3	3	3	2
71.	3	3	2	1	2
72.	1	1	3	3	1
73.	2	2	2	2	2
74.	2	2	3	2	2
75.	2	2	2	2	2
76.	2	1	1	1	1
77.	1	1	1	1	1
78.	2	2	2	3	1

79.	2	1	3	3	2
80.	3	3	3	3	3
81.	2	2	2	2	1
82.	3	3	3	3	3
83.	2	1	2	1	2
84.	2	3	3	2	1
85.	2	2	2	4	4
86.	3	2	2	3	1
87.	2	2	2	2	1
88.	2	2	2	2	1
89.	1	1	1	1	1
90.	3	2	1	1	1
91.	1	1	1	1	1
92.	3	3	3	2	2
93.	1	1	1	1	1
94.	2	3	3	2	1
95.	1	1	1	2	2
96.	1	1	1	1	1
97.	4	1	2	1	1
98.	1	1	1	4	1
99.	1	1	1	1	1
100.	2	2	3	1	1

101.	2	2	2	2	2
102.	1	1	2	1	1
103.	2	1	2	2	1
104.	2	2	2	2	2
105.	2	2	2	1	1
106.	2	2	1	3	1
107.	3	3	3	2	1
108.	2	3	3	3	2
109.	3	2	3	2	3
110.	2	2	3	2	2
111.	1	1	1	1	1
112.	2	1	1	1	2
113.	2	2	3	3	1
114.	3	2	3	2	2
115.	2	2	4	1	2
116.	3	2	3	2	3
117.	1	1	1	1	1
118.	2	2	3	2	2
119.	1	1	1	1	1
120.	3	3	3	3	3
121.	2	2	3	1	1
122.	1	1	2	2	1

123.	1	1	2	3	1
124.	2	2	2	2	2
125.	2	1	2	2	1
126.	1	1	1	2	1
127.	3	2	2	2	1
128.	1	1	2	1	1
129.	4	2	2	2	2
130.	1	1	3	3	1
131.	2	2	3	2	1
132.	2	2	2	2	2
133.	2	2	2	2	2
134.	2	2	3	3	3
135.	1	1	1	2	1
136.	3	3	2	2	1
137.	2	2	2	2	2
138.	2	3	3	2	4
139.	1	1	3	2	3
140.	3	2	3	3	3
141.	2	1	3	3	1
142.	3	1	3	2	2
143.	3	2	4	3	1
144.	1	2	2	1	2

145.	2	3	3	3	2
146.	1	1	1	1	1
147.	2	2	4	3	2
148.	3	2	2	3	3
149.	3	1	2	4	4
150.	3	4	1	2	4
151.	2	4	4	1	2
152.	3	4	3	3	1
153.	2	4	4	3	4
154.	2	3	4	4	2
155.	2	4	4	3	4
156.	4	2	3	3	3
157.	3	3	4	4	3
158.	2	2	3	3	1
159.	3	3	1	4	4
160.	3	3	3	4	3
161.	3	4	4	4	3
162.	3	4	1	2	2
163.	4	3	3	3	4
164.	3	3	4	2	3
165.	4	4	4	2	4
166.	4	4	3	4	3

167.	2	4	3	3	4
168.	1	2	1	2	1
169.	4	1	1	3	2
170.	2	2	1	4	3
171.	4	4	2	3	3
172.	2	3	3	1	3
173.	2	4	4	1	4
174.	3	3	4	2	1
175.	2	2	1	4	3
176.	2	4	1	1	4
177.	2	2	2	1	1
178.	3	3	1	2	2
179.	2	1	1	2	1
180.	3	3	4	4	3
181.	3	2	1	1	1
182.	2	3	3	4	3
183.	1	1	1	2	2
184.	1	2	1	2	1
185.	3	4	3	3	3
186.	3	4	3	3	3
187.	3	3	3	4	4
188.	4	4	3	3	3

189.	4	4	3	3	4
190.	3	2	3	3	2
191.	4	4	2	4	3
192.	2	4	1	2	2
193.	2	4	3	3	1
194.	3	3	4	2	3
195.	4	1	1	3	2
196.	3	3	4	2	3
197.	2	4	3	3	4
198.	4	4	2	4	3
199.	3	4	3	2	4
200.	3	2	2	2	2

- **RASIONALISASI**

No.	RS 1	RS 2	RS 3	RS 4	RS 5	RS 6	RS 7
1.	2	3	3	4	4	4	4
2.	3	3	3	3	3	3	2
3.	1	1	3	3	3	3	3
4.	1	1	1	1	1	1	2
5.	2	2	2	2	2	2	2
6.	1	2	2	2	2	2	1
7.	1	1	1	3	2	2	1

8.	3	3	3	3	2	3	3
9.	3	3	3	3	2	2	2
10.	2	1	1	1	1	1	1
11.	1	1	1	3	1	1	1
12.	1	1	1	1	1	1	1
13.	1	1	1	1	1	1	1
14.	1	1	1	1	1	1	1
15.	1	1	1	1	3	1	1
16.	2	1	1	2	2	2	2
17.	3	3	3	3	2	3	2
18.	2	2	2	2	2	2	2
19.	3	4	3	3	4	3	4
20.	3	3	1	2	2	1	1
21.	2	2	2	3	2	2	2
22.	2	2	4	4	4	2	1
23.	1	1	1	1	1	2	2
24.	1	1	1	1	1	1	1
25.	1	1	1	1	1	1	1
26.	2	2	2	3	3	3	4
27.	1	1	1	1	1	1	1
28.	1	2	2	2	2	2	2
29.	2	2	2	2	2	2	2

30.	4	3	4	3	4	3	4
31.	1	1	1	1	1	1	1
32.	1	1	1	1	1	1	1
33.	2	2	3	2	2	2	2
34.	1	1	1	1	1	1	1
35.	1	1	1	1	1	1	1
36.	3	3	1	3	1	3	1
37.	2	2	2	3	1	1	2
38.	1	1	1	1	1	1	1
39.	4	2	2	2	2	1	3
40.	1	1	1	1	1	1	1
41.	3	3	2	3	2	3	2
42.	1	1	1	1	1	1	1
43.	1	1	2	2	2	2	1
44.	2	2	2	2	2	2	2
45.	2	2	2	2	2	3	2
46.	2	2	1	1	1	2	2
47.	2	2	4	4	3	3	2
48.	3	3	2	2	2	3	2
49.	2	2	2	2	2	2	2
50.	2	2	3	1	1	1	1
51.	2	2	2	2	1	2	2

52.	4	4	4	4	4	4	4
53.	1	1	1	1	1	1	1
54.	1	1	1	1	1	1	1
55.	2	2	1	2	1	2	1
56.	1	1	1	2	2	3	3
57.	2	3	2	3	3	3	2
58.	2	3	2	2	2	2	2
59.	1	1	2	1	1	1	1
60.	1	1	1	1	1	1	1
61.	1	2	2	2	2	2	2
62.	2	2	1	3	2	3	1
63.	3	3	3	3	3	3	3
64.	1	1	1	1	1	1	1
65.	2	2	2	1	2	2	1
66.	1	1	1	1	1	1	1
67.	4	4	4	4	4	4	4
68.	2	2	3	2	2	2	2
69.	3	3	2	3	2	3	1
70.	2	2	3	2	3	3	3
71.	2	2	2	2	2	3	1
72.	1	1	3	1	2	3	2
73.	1	1	1	2	2	2	2

74.	2	2	2	2	2	2	2
75.	1	2	2	2	2	2	2
76.	1	1	1	1	1	1	1
77.	1	1	1	1	1	1	1
78.	1	1	2	1	1	1	1
79.	2	2	4	1	1	2	2
80.	1	1	1	1	1	1	1
81.	1	1	1	2	1	1	1
82.	2	2	2	3	2	2	2
83.	2	2	2	1	2	2	2
84.	3	2	4	3	2	3	1
85.	3	4	2	2	3	3	4
86.	3	3	3	3	1	4	2
87.	1	1	1	1	1	1	1
88.	1	2	1	1	1	1	1
89.	1	1	1	1	1	1	1
90.	1	2	1	1	1	1	1
91.	1	1	1	1	1	1	1
92.	2	3	3	2	3	2	2
93.	1	1	1	1	1	1	1
94.	2	2	1	1	1	2	1
95.	1	1	1	1	1	3	1

96.	1	1	1	1	1	1	1
97.	1	2	2	1	1	1	1
98.	1	1	1	1	1	1	1
99.	1	1	1	1	1	1	1
100.	1	1	1	1	1	1	1
101.	2	2	2	2	2	2	2
102.	1	1	1	1	1	1	1
103.	1	1	1	1	1	1	1
104.	1	2	1	2	1	2	2
105.	1	1	1	1	1	1	1
106.	3	3	1	3	2	3	2
107.	2	2	2	2	2	2	2
108.	2	3	1	1	3	3	3
109.	2	1	2	1	1	1	1
110.	2	3	2	2	2	2	2
111.	1	1	1	1	1	1	1
112.	2	2	3	2	2	2	2
113.	1	2	2	1	1	1	1
114.	4	4	2	4	4	4	3
115.	1	2	1		3	2	2
116.	3	2	3	2	3	2	3
117.	1	1	1	1	1	1	1

118.	1	1	1	1	1	1	1
119.	1	1	1	1	1	1	1
120.	3	3	3	3	3	3	3
121.	1	1	1	1	1	1	1
122.	1	1	1	1	1	1	1
123.	1	1	1	1	1	1	1
124.	2	2	1	2	2	2	2
125.	1	2	1	2	1	2	1
126.	1	1	2	2	2	1	1
127.	1	1	1	1	1	1	1
128.	1	1	1	1	1	1	1
129.	1	1	1	1	1	1	1
130.	2	2	2	1	3	2	1
131.	2	2	1	2	2	1	1
132.	2	2	3	2	1	1	1
133.	1	2	3	3	2	2	3
134.	3	3	3	3	3	3	2
135.	2	2	1	2	2	2	1
136.	2	2	1	1	1	3	1
137.	2	2	2	2	2	2	2
138.	3	4	2	3	2	3	1
139.	2	3	1	2	2	2	1

140.	1	1	1	1	1	1	1
141.	1	1	1	1	1	1	1
142.	3	2	4	3	2	3	4
143.	1	1	1	1	1	1	1
144.	2	1	2	2	2	2	2
145.	3	4	2	3	3	4	2
146.	1	1	1	1	1	1	1
147.	2	2	2	2	2	1	1
148.	3	1	1	3	3	2	3
149.	2	1	2	4	3	2	4
150.	3	4	4	1	4	3	3
151.	4	2	1	2	4	3	4
152.	3	3	1	4	2	4	3
153.	4	4	3	3	1	3	4
154.	3	1	1	4	2	4	3
155.	4	1	2	3	3	4	3
156.	1	1	1	2	1	1	2
157.	3	3	4	4	3	4	3
158.	2	2	3	2	1	2	2
159.	3	4	4	2	4	4	2
160.	4	4	4	4	3	3	4
161.	4	3	2	4	3	4	3

162.	3	4	1	2	4	3	3
163.	1	2	2	2	2	1	2
164.	3	3	4	3	2	4	3
165.	4	3	4	3	4	3	4
166.	3	4	4	4	3	3	4
167.	3	1	2	2	4	3	1
168.	1	2	2	2	1	1	1
169.	4	4	3	1	4	2	3
170.	1	2	2	4	1	2	2
171.	3	1	2	4	4	3	3
172.	2	4	3	3	1	3	4
173.	3	3	4	2	4	4	3
174.	3	3	4	1	3	3	4
175.	3	3	4	1	2	1	3
176.	3	3	2	4	1	2	4
177.	2	1	1	1	1	1	1
178.	1	2	1	2	1	1	2
179.	2	1	2	1	1	1	2
180.	3	3	4	4	3	3	4
181.	2	2	2	2	1	2	2
182.	3	3	4	3	1	4	3
183.	2	1	1	1	1	1	2

184.	1	1	1	2	2	1	1
185.	4	4	4	3	3	3	4
186.	3	4	3	3	3	3	4
187.	3	3	4	4	4	3	4
188.	4	4	4	4	3	3	3
189.	4	4	4	4	4	4	3
190.	2	2	2	1	1	1	2
191.	4	3	1	4	2	4	3
192.	3	3	4	1	2	4	3
193.	3	3	4	1	2	2	4
194.	3	1	1	4	2	2	4
195.	3	3	4	1	2	1	4
196.	3	2	3	3	4	1	2
197.	3	3	4	2	4	4	3
198.	4	4	2	4	3	3	1
199.	3	2	2	1	4	4	3
200.	3	3	2	2	2	3	2

- **KEMAMPUAN**

No.	KM 1	KM 2	KM 3	KM 4	KM 5
1.	1	1	1	2	1
2.	2	2	2	2	1

3.	1	2	2	2	1
4.	1	1	1	1	1
5.	2	2	2	2	2
6.	3	3	1	1	1
7.	3	3	1	1	1
8.	3	2	2	3	2
9.	1	2	2	4	2
10.	4	1	1	1	1
11.	1	1	1	3	1
12.	1	1	1	1	1
13.	2	1	1	2	1
14.	1	1	2	1	1
15.	1	1	1	1	1
16.	1	1	1	1	1
17.	1	1	1	2	1
18.	2	2	2	2	1
19.	1	1	2	4	1
20.	2	1	1	2	1
21.	2	2	3	2	2
22.	2	1	2	1	1
23.	1	1	1	1	1
24.	1	1	3	2	2

25.	1	1	1	1	1
26.	4	2	2	3	3
27.	1	1	1	1	1
28.	2	1	1	1	1
29.	2	2	2	2	2
30.	3	4	4	3	3
31.	1	1	1	1	1
32.	2	1	1	2	1
33.	2	1	2	2	2
34.	1	1	1	1	1
35.	1	1	1	1	1
36.	1	1	1	1	1
37.	2	1	2	1	1
38.	1	1	1	1	1
39.	4	2	2	3	1
40.	1	1	1	1	1
41.	3	3	3	2	3
42.	1	1	1	1	1
43.	1	1	1	2	1
44.	2	2	2	2	2
45.	2	2	2	2	1
46.	2	2	2	2	2

47.	1	2	2	3	2
48.	2	2	2	2	2
49.	2	2	2	2	2
50.	4	1	1	3	1
51.	2	1	1	3	1
52.	4	4	4	4	4
53.	1	1	1	1	1
54.	1	1	1	1	1
55.	2	1	1	2	1
56.	3	2	4	3	1
57.	2	1	2	3	1
58.	2	2	2	2	1
59.	1	1	1	1	1
60.	2	1	2	2	1
61.	2	1	1	1	1
62.	2	3	1	2	1
63.	2	3	3	3	3
64.	1	1	1	1	1
65.	2	2	2	2	1
66.	4	1	1	1	1
67.	4	4	4	4	4
68.	2	2	2	2	1

69.	3	2	1	2	1
70.	2	1	1	2	2
71.	2	2	2	3	1
72.	1	1	1	3	1
73.	2	2	2	2	2
74.	2	2	2	2	2
75.	1	1	1	3	1
76.	2	1	1	1	1
77.	1	1	1	1	1
78.	1	1	2	1	1
79.	2	2	1	1	1
80.	4	4	4	4	4
81.	1	1	1	1	1
82.	1	2	2	4	1
83.	1	1	1	1	1
84.	1	2	2	1	1
85.	2	2	2	4	4
86.	3	3	1	2	1
87.	2	1	3	2	1
88.	1	1	1	2	1
89.	1	1	1	1	1
90.	1	1	1	2	1

91.	1	1	1	1	1
92.	2	1	1	3	1
93.	1	1	1	1	1
94.	2	1	2	1	1
95.	1	1	1	1	1
96.	1	1	1	1	1
97.	1	1	2	3	1
98.	1	1	1	1	1
99.	1	1	1	1	1
100.	1	1	1	1	1
101.	2	2	2	2	2
102.	1	1	3	1	1
103.	1	1	1	2	1
104.	1	1	1	1	1
105.	2	1	1	2	1
106.	1	2	2	3	1
107.	2	2	2	2	2
108.	3	2	3	3	1
109.	1	1	1	2	2
110.	2	2	3	2	2
111.	1	1	1	1	1
112.	2	1	3	2	1

113.	2	2	2	2	1
114.	4	4	4	4	2
115.	1	2	1	3	1
116.	3	2	3	2	3
117.	1	1	1	1	1
118.	1	1	1	1	1
119.	1	1	1	1	1
120.	3	3	3	3	3
121.	1	1	1	2	1
122.	1	1	1	1	1
123.	1	1	1	1	1
124.	2	2	1	2	1
125.	1	2	1	2	1
126.	1	1	1	1	1
127.	1	1	1	1	1
128.	1	1	1	1	1
129.	4	2	1	2	2
130.	4	4	1	1	1
131.	1	2	1	2	1
132.	1	1	1	3	1
133.	2	1	3	2	1
134.	3	2	2	3	2

135.	2	1	2	2	1
136.	1	1	1	2	1
137.	2	2	2	2	2
138.	2	1	1	3	1
139.	1	2	3	1	1
140.	1	1	1	1	1
141.	1	1	1	2	1
142.	2	3	2	3	3
143.	1	1	1	1	1
144.	2	1	1	2	1
145.	3	2	1	3	1
146.	1	1	1	1	1
147.	1	1	2	2	1
148.	2	2	3	3	2
149.	3	4	1	4	1
150.	3	3	1	2	4
151.	3	3	4	2	3
152.	2	2	4	3	4
153.	3	4	3	4	2
154.	2	4	3	3	4
155.	2	1	3	3	2
156.	2	2	1	1	1

157.	4	2	3	2	2
158.	2	2	1	1	2
159.	2	2	1	4	4
160.	3	3	4	4	3
161.	4	3	3	2	3
162.	4	4	2	4	3
163.	2	2	1	1	1
164.	2	2	4	1	3
165.	4	4	3	4	3
166.	3	4	4	4	3
167.	2	4	4	3	4
168.	2	2	1	2	1
169.	2	4	4	3	3
170.	4	4	2	3	1
171.	2	4	3	3	3
172.	4	4	3	4	2
173.	3	4	2	3	4
174.	3	3	2	4	3
175.	3	1	1	4	2
176.	2	4	3	3	1
177.	2	2	1	1	1
178.	1	2	2	2	1

179.	1	2	1	1	1
180.	3	2	4	3	2
181.	2	1	2	2	1
182.	3	2	4	2	3
183.	2	2	2	2	2
184.	1	2	2	2	1
185.	4	4	4	3	3
186.	4	3	3	3	3
187.	3	3	4	4	3
188.	4	4	4	3	3
189.	4	3	3	3	3
190.	1	2	1	2	1
191.	2	1	3	3	4
192.	3	3	4	2	2
193.	3	4	2	4	3
194.	3	4	4	1	2
195.	3	3	4	2	4
196.	3	1	1	4	2
197.	3	3	1	4	2
198.	3	2	1	4	3
199.	3	3	4	1	4
200.	2	2	2	2	1

- **AROGANSI**

No.	A 1	A 2	A 3	A 4
1.	3	3	4	3
2.	2	2	3	2
3.	4	3	3	3
4.	3	1	3	1
5.	3	2	2	2
6.	2	2	2	2
7.	2	1	1	1
8.	3	2	3	3
9.	2	2	2	3
10.	1	1	1	1
11.	2	2	3	1
12.	1	1	2	1
13.	1	1	3	1
14.	1	1	4	1
15.	3	1	4	1
16.	3	1	3	2
17.	2	2	3	3
18.	3	1	3	2
19.	4	3	2	3
20.	3	1	1	1

21.	3	2	3	2
22.	3	2	2	2
23.	1	1	1	1
24.	1	1	1	1
25.	1	1	2	1
26.	1	1	2	2
27.	1	1	1	1
28.	2	1	1	1
29.	2	1	2	1
30.	3	4	4	3
31.	1	1	1	1
32.	1	1	1	1
33.	2	2	2	2
34.	1	1	1	1
35.	1	1	1	1
36.	3	1	3	1
37.	3	3	1	2
38.	1	1	2	1
39.	3	1	4	3
40.	1	1	1	1
41.	3	2	2	2
42.	1	1	1	1

43.	2	1	1	1
44.	2	2	2	2
45.	2	2	3	2
46.	4	1	3	1
47.	3	2	2	2
48.	2	2	2	2
49.	2	2	3	2
50.	2	2	2	2
51.	2	1	4	3
52.	4	4	4	4
53.	2	1	3	2
54.	1	1	1	1
55.	2	1	1	1
56.	3	2	3	2
57.	3	2	3	2
58.	2	2	2	2
59.	1	1	3	1
60.	2	2	3	4
61.	1	1	1	1
62.	2	2	2	2
63.	3	3	3	3
64.	2	1	4	1

65.	2	2	1	2
66.	1	1	1	1
67.	4	4	4	4
68.	2	2	2	2
69.	2	1	3	1
70.	4	2	3	2
71.	2	2	2	2
72.	3	2	2	1
73.	2	2	3	2
74.	2	2	2	2
75.	1	1	1	1
76.	2	1	2	1
77.	1	1	1	1
78.	3	2	3	1
79.	4	2	2	4
80.	1	1	1	1
81.	4	1	2	1
82.	2	2	4	2
83.	2	1	3	1
84.	2	1	4	1
85.	3	2	3	3
86.	2	1	4	1

87.	3	1	3	1
88.	2	1	4	1
89.	1	1	1	1
90.	1	1	3	1
91.	1	1	1	1
92.	3	3	4	2
93.	1	1	2	1
94.	3	1	2	2
95.	1	1	4	1
96.	1	1	1	1
97.	2	1	1	1
98.	1	1	1	1
99.	1	1	1	1
100.	1	1	1	1
101.	2	2	2	2
102.	1	1	2	1
103.	1	1	2	1
104.	1	1	3	2
105.	2	2	2	1
106.	2	2	2	2
107.	1	2	2	1
108.	1	3	2	3

109.	1	1	3	2
110.	2	2	3	3
111.	1	1	1	1
112.	2	2	2	2
113.	1	1	3	2
114.	4	4	3	4
115.	2	2	4	1
116.	3	2	3	2
117.	1	1	3	1
118.	1	1	2	1
119.	2	1	2	1
120.	3	3	3	3
121.	2	2	3	1
122.	1	1	2	1
123.	1	1	3	1
124.	2	2	3	1
125.	1	1	3	2
126.	3	2	4	2
127.	1	1	1	1
128.	2	1	4	1
129.	1	1	4	1
130.	1	1	2	1

131.	2	2	2	2
132.	1	1	2	1
133.	2	2	3	1
134.	2	2	2	2
135.	1	1	1	1
136.	2	1	4	1
137.	2	2	2	2
138.	4	3	4	2
139.	2	3	4	2
140.	3	3	4	2
141.	1	1	1	1
142.	3	3	4	2
143.	1	2	2	1
144.	2	1	2	1
145.	3	2	2	2
146.	2	1	1	1
147.	2	1	1	2
148.	3	2	2	3
149.	2	3	3	4
150.	2	3	4	4
151.	3	3	1	4
152.	2	3	3	4

153.	3	3	2	4
154.	3	3	2	4
155.	3	3	2	3
156.	2	2	3	2
157.	3	4	3	3
158.	1	2	2	2
159.	3	3	1	4
160.	3	4	3	4
161.	3	4	3	4
162.	2	4	1	2
163.	1	1	2	2
164.	4	4	4	1
165.	4	4	4	3
166.	3	4	4	3
167.	4	1	3	4
168.	1	2	2	1
169.	3	4	2	
170.	2	3	3	1
171.	2	4	4	3
172.	3	2	4	3
173.	4	3	4	4
174.	2	2	1	2

175.	2	2	4	4
176.	2	4	4	2
177.	2	1	1	2
178.	1	1	2	1
179.	1	1	1	2
180.	3	3	3	
181.	2	2	3	2
182.	3	4	3	3
183.	1	2	1	2
184.	2	1	2	1
185.	4	4	4	4
186.	3	3	3	4
187.	3	3	3	3
188.	4	4	3	3
189.	3	4	4	3
190.	1	2	2	1
191.	3	3	1	4
192.	3	3	4	2
193.	3	3	4	1
194.	3	3	4	1
195.	2	4	4	3
196.	4	4	2	2

197.	4	1	1	4
198.	3	3	4	1
199.	3	3	4	3
200.	2	1	2	1

- **RELIGIUSITAS**

No.	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13
1.	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
2.	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4
3.	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4
4.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5.	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3
6.	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7.	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3
8.	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4
9.	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4
10.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
12.	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13.	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15.	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4

16.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17.	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4
18.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
19.	4	3	4	2	2	4	3	4	4	3	3	2	3
20.	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	4
21.	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
22.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
25.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26.	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
29.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30.	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4
31.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34.	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4
35.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
36.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
37.	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4

38.	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
39.	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
40.	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41.	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
42.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
43.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4
44.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
45.	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3
46.	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
47.	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4
48.	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
49.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
50.	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
51.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
52.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
53.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
54.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
55.	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
56.	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3
57.	3	4	2	3	3	2	3	4	2	2	3	3	4
58.	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
59.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

60.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
61.	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
62.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
63.	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3
64.	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
65.	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4
66.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
67.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
68.	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3
69.	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3
70.	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
71.	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3
72.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
73.	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
74.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
75.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
76.	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4
77.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
78.	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4
79.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4
80.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
81.	1	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4

82.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
83.	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2
84.	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2
85.	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4
86.	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3
87.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
88.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
89.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
90.	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4
91.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
92.	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4
93.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
94.	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4
95.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
96.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
97.	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
98.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
99.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
100.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
101.	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
102.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
103.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

104.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
105.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
106.	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
107.	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
108.	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
109.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
110.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
111.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
112.	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
113.	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4
114.	4	4	2	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3
115.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
116.	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
117.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
118.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
119.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
120.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
121.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
122.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
123.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
124.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
125.	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4

126.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
127.	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
128.	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
129.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
130.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
131.	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4
132.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
133.	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4
134.	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4
135.	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3
136.	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
137.	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4
138.	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
139.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
140.	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
141.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
142.	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
143.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
144.	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4
145.	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
146.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
147.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

148.	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3
149.	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3
150.	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3
151.	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3
152.	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3
153.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
154.	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3
155.	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3
156.	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3
157.	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3
158.	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3
159.	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3
160.	3	4	2	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3
161.	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4
162.	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3
163.	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3
164.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
165.	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3
166.	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3
167.	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4
168.	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4
169.	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4

170.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4
171.	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3
172.	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3
173.	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4
174.	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3
175.	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4
176.	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4
177.	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3
178.	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4
179.	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3
180.	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4
181.	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3
182.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3
183.	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3
184.	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
185.	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
186.	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
187.	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
188.	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3
189.	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3
190.	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
191.	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3

192.	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4
193.	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
194.	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4
195.	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
196.	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4
197.	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4
198.	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3
199.	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
200.	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3

- PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK

No.	PKA	PKA	PKA	PKA	PKA	PKA	PKA	PKA
	1	2	3	4	5	6	7	8
1.	1	1	1	1	2	1	1	3
2.	1	2	2	1	1	1	1	3
3.	2	1	1	1	1	1	2	1
4.	1	1	1	1	1	1	1	4
5.	2	1	1	1	2	3	2	3
6.	2	1	1	1	1	2	2	2
7.	1	1	1	1	1	2	2	3
8.	2	1	1	1	2	2	2	3
9.	3	3	2	1	2	3	3	4

10.	1	1	1	1	1	1	1	1
11.	1	1	1	1	3	3	3	4
12.	1	1	1	1	1	1	1	1
13.	1	1	1	1	1	1	3	4
14.	2	1	1	1	2	1	2	1
15.	1	1	1	1	2	1	3	1
16.	1	1	1	1	1	1	2	1
17.	3	3	3	1	2	1	2	3
18.	2	2	2	2	3	2	2	3
19.	1	1	1	1	2	1	1	1
20.	3	1	1	1	1	1	1	3
21.	1	1	1	1	1	1	2	3
22.	1	1	1	1	1	1	1	1
23.	1	1	1	1	1	1	1	1
24.	2	1	3	2	2	1	1	1
25.	1	1	1	1	1	1	1	1
26.	2	2	2	2	2	2	2	4
27.	1	1	1	1	1	1	1	1
28.	4	2	2	1	1	1	1	1
29.	1	1	1	1	1	1	1	1
30.	3	4	3	4	4	3	3	4
31.	1	1	1	1	1	1	1	1

32.	2	2	2	2	2	2	1	2
33.	2	1	2	1	1	1	2	3
34.	2	1	1	1	1	1	1	1
35.	1	1	1	1	1	1	1	1
36.	3	1	1	1	3	3	1	4
37.	2	1	3	1	1	3	3	3
38.	1	1	1	1	2	1	3	3
39.	2	2	2	1	4	2	3	4
40.	1	1	1	1	1	1	1	4
41.	2	2	2	2	2	3	2	3
42.	1	1	1	1	1	1	4	4
43.	1	1	1	1	1	1	1	3
44.	2	2	2	1	2	2	2	2
45.	1	1	1	1	1	2	2	2
46.	2	2	2	2	2	1	1	1
47.	2	1	1	2	2	3	3	4
48.	1	2	2	1	2	2	3	3
49.	2	2	2	2	2	2	2	3
50.	1	1	1	1	1	1	1	1
51.	1	1	2	1	2	1	3	4
52.	4	4	4	4	4	4	4	4
53.	1	1	1	1	1	1	1	4

54.	1	1	1	1	1	1	1	1
55.	2	2	2	1	2	2	2	4
56.	2	2	4	1	1	1	1	1
57.	2	1	2	1	1	1	3	4
58.	2	1	2	1	1	1	2	2
59.	1	1	1	1	1	1	1	1
60.	1	1	1	1	1	1	1	1
61.	1	2	2	1	1	1	1	1
62.	1	1	1	1	2	1	2	1
63.	2	2	2	2	2	2	2	3
64.	1	1	1	1	1	2	4	1
65.	2	2	2	1	1	2	2	3
66.	1	1	1	1	2	1	1	4
67.	4	4	4	4	4	4	4	4
68.	1	1	1	1	2	1	2	4
69.	2	2	2	1	3	3	1	1
70.	2	2	1	1	2	2	3	3
71.	2	1	1	1	1	1	1	2
72.	1	1	1	1	3	1	2	1
73.	2	2	2	1	2	2	2	3
74.	2	2	2	2	2	2	2	2
75.	3	1	1	1	1	2	2	3

76.	1	1	1	1	1	1	1	1
77.	1	1	1	1	1	1	1	1
78.	1	1	2	1	1	1	1	1
79.	2	2	2	1	2	1	2	1
80.	1	1	1	1	1	1	1	1
81.	1	1	1	1	1	1	1	1
82.	3	3	3	1	1	4	1	4
83.	2	2	2	1	1	4	4	4
84.	3	1	2	1	3	2	1	1
85.	3	1	1	1	1	4	4	1
86.	1	1	1	1	1	1	1	4
87.	1	1	1	1	1	2	1	1
88.	1	1	1	1	1	2	2	4
89.	2	1	1	1	1	1	1	1
90.	2	1	3	1	1	1	1	4
91.	1	1	1	1	1	1	3	1
92.	3	2	1	1	1	2	1	4
93.	2	1	1	1	1	1	1	4
94.	1	1	2	1	1	1	2	1
95.	2	1	1	1	1	1	1	1
96.	1	1	1	1	1	1	1	1
97.	3	2	2	1	1	3	4	4

98.	1	1	1	1	1	1	1	1
99.	2	2	2	2	1	2	1	1
100.	1	1	1	1	1	1	1	1
101.	2	2	2	2	2	3	3	2
102.	2	1	1	1	1	1	1	2
103.	4	4	4	4	4	4	4	4
104.	3	1	1	1	1	1	1	4
105.	1	2	3	1	2	1	2	1
106.	2	2	1	1	1	2	2	4
107.	2	2	2	2	2	2	2	2
108.	3	3	3	1	4	3	4	4
109.	2	2	1	2	2	1	2	1
110.	2	2	2	2	2	2	2	2
111.	1	1	1	1	1	1	1	4
112.	2	3	2	1	2	1	1	3
113.	2	1	1	1	1	1	2	1
114.	4	4	4	1	2	3	4	2
115.	2	2	1	1	2	1	1	3
116.	3	2	3	2	3	2	3	2
117.	2	2	2	1	1	1	1	1
118.	1	1	1	1	1	1	1	4
119.	1	1	1	1	1	1	1	4

120.	3	3	3	3	3	3	3	3
121.	1	1	2	1	1	1	1	1
122.	1	1	1	1	1	1	1	4
123.	1	1	2	1	1	1	1	1
124.	3	2	2	2	2	2	3	4
125.	2	1	1	1	1	1	1	4
126.	1	1	1	1	1	1	1	4
127.	2	2	1	1	2	1	2	3
128.	2	1	1	1	2	1	1	1
129.	2	2	2	2	2	2	2	2
130.	2	1	1	1	1	1	1	1
131.	2	2	2	1	2	1	2	4
132.	1	1	1	1	1	2	1	4
133.	3	2	1	1	2	1	2	4
134.	3	1	1	1	1	2	2	1
135.	1	2	2	1	1	2	3	4
136.	2	1	4	1	1	1	1	3
137.	2	2	2	1	2	2	2	3
138.	1	1	1	1	1	1	1	1
139.	1	1	1	1	1	1	1	1
140.	1	1	1	1	1	1	1	2
141.	2	1	1	1	2	1	1	1

142.	2	2	2	3	1	1	3	4
143.	1	1	1	1	1	1	1	4
144.	2	1	1	1	1	2	2	3
145.	2	1	1	2	2	2	3	3
146.	1	2	1	1	1	2	1	1
147.	2	2	1	1	1	1	2	4
148.	2	2	1	3	2	2	3	4
149.	2	1	3	2	4	4	1	2
150.	4	3	4	1	2	1	3	4
151.	4	4	1	2	1	3	2	4
152.	4	4	3	2	1	2	4	3
153.	4	1	2	4	2	1	3	1
154.	2	3	1	2	4	3	3	1
155.	2	4	1	1	3	4	2	3
156.	2	2	1	2	1	1	1	2
157.	3	3	3	4	4	3	3	3
158.	2	2	1	1	2	2	1	1
159.	2	3	1	4	4	3	4	2
160.	3	4	3	3	4	4	4	3
161.	4	4	3	3	4	4	3	3
162.	4	2	4	2	1	4	2	3
163.	2	2	1	2	1	1	1	2

164.	3	1	1	4	2	2	3	4
165.	3	4	2	1	2	3	3	4
166.	3	2	3	3	4	4	3	3
167.	4	2	1	2	4	4	3	1
168.	1	1	1	2	1	1	1	2
169.	4	2	2	1	3	4	2	1
170.	2	4	3	2	3	3	4	2
171.	2	4	4	1	3	3	4	2
172.	4	4	1	2	2	3	3	4
173.	3	2	4	2	1	4	3	3
174.	4	4	2	1	2	1	3	4
175.	2	2	4	3	1	4	3	3
176.	3	1	1	4	3	4	2	1
177.	1	1	1	2	2	2	2	4
178.	2	1	1	1	1	1	1	4
179.	2	2	1	2	2	1	2	4
180.	2	1	1	2	1	1	1	1
181.	1	1	1	2	2	2	2	4
182.	2	3	3	2	4	3	2	3
183.	2	2	1	2	1	2	2	4
184.	1	2	2	2	1	2	2	2
185.	3	3	3	3	4	4	3	3

186.	4	3	3	3	4	3	3	3
187.	3	4	4	4	4	4	4	4
188.	4	4	3	3	4	4	4	3
189.	3	4	3	3	3	4	3	3
190.	2	2	1	2	1	1	2	3
191.	4	4	4	2	4	2	2	1
192.	4	4	3	4	3	3	4	3
193.	4	1	1	1	4	2	4	3
194.	2	1	1	2	4	2	1	3
195.	4	1	1	2	2	4	3	3
196.	4	2	1	2	2	1	4	2
197.	4	2	1	3	4	2	4	4
198.	4	3	4	2	1	4	4	2
199.	4	3	3	1	3	2	4	4
200.	2	1	3	1	1	1	2	4

LAMPIRAN 3

PRESENTASE DATA RESPONDEN DAN STATISTIK DESKRIPTIF

- PRESENTASE ASAL UNIVERSITAS

Asal Universitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Universitas Ahmad Dahlan	22	11.0	11.0	11.0
Universitas Islam Indonesia	129	64.5	64.5	75.5
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	27	13.5	13.5	89.0
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	22	11.0	11.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

- PRESENTASE ANGKATAN

Angkatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2020	75	37.5	37.5	37.5
2021	38	19.0	19.0	56.5
2022	59	29.5	29.5	86.0
2023	28	14.0	14.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

- PRESENTASE JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki - laki	62	31.0	31.0	31.0
Perempuan	138	69.0	69.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

- STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Religiusitas	200	33	52	47.41	4.274
Tekanan	200	6	24	11.63	5.037
Kesempatan	200	5	20	11.16	3.757
Kemampuan	200	5	20	9.43	4.001
Rasionalisasi	200	7	28	13.96	5.893
Arogansi	200	4	16	8.42	3.141
Perilaku Kecurangan Akademik	200	8	32	15.18	5.783
Valid N (listwise)	200				

LAMPIRAN 4

UJI INSTRUMEN

1. UJI VALIDITAS

- PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK (Y)

Correlations

		Perilaku Kecurangan Akademik 1	Perilaku Kecurangan Akademik 2	Perilaku Kecurangan Akademik 3	Perilaku Kecurangan Akademik 4	Perilaku Kecurangan Akademik 5	Perilaku Kecurangan Akademik 6	Perilaku Kecurangan Akademik 7	Perilaku Kecurangan Akademik 8	Total Perilaku Kecurangan Akademik
Perilaku Kecurangan Akademik 1	Pearson Correlation	1	.637**	.509**	.503**	.510**	.577**	.548**	.234**	.775**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	200	200	200	200	200	200	200	200	200
Perilaku Kecurangan Akademik 2	Pearson Correlation	.637**	1	.639**	.514**	.568**	.590**	.567**	.264**	.818**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200	200	200	200
Perilaku Kecurangan Akademik 3	Pearson Correlation	.509**	.639**	1	.416**	.411**	.503**	.441**	.157*	.692**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.027	.000
	N	200	200	200	200	200	200	200	200	200
Perilaku Kecurangan Akademik 4	Pearson Correlation	.503**	.514**	.416**	1	.586**	.547**	.488**	.172*	.709**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.015	.000
	N	200	200	200	200	200	200	200	200	200
Perilaku Kecurangan Akademik 5	Pearson Correlation	.510**	.568**	.411**	.586**	1	.589**	.516**	.162*	.742**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.022	.000
	N	200	200	200	200	200	200	200	200	200
Perilaku Kecurangan Akademik 6	Pearson Correlation	.577**	.590**	.503**	.547**	.589**	1	.594**	.240**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.001	.000
	N	200	200	200	200	200	200	200	200	200
Perilaku Kecurangan Akademik 7	Pearson Correlation	.548**	.567**	.441**	.488**	.516**	.594**	1	.335**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200	200	200	200
Perilaku Kecurangan Akademik 8	Pearson Correlation	.234**	.264**	.157*	.172*	.162*	.240**	.335**	1	.480**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.027	.015	.022	.001	.000		.000
	N	200	200	200	200	200	200	200	200	200
Total Perilaku Kecurangan Akademik	Pearson Correlation	.775**	.818**	.692**	.709**	.742**	.799**	.778**	.480**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	200	200	200	200	200	200	200	200	200

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

- TEKANAN (X_i)

Correlations

		Tekanan 1	Tekanan 2	Tekanan 3	Tekanan 4	Tekanan 5	Tekanan 6	Total Tekanan
Tekanan 1	Pearson Correlation	1	.648**	.541**	.525**	.594**	.541**	.770**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200	200
Tekanan 2	Pearson Correlation	.648**	1	.645**	.585**	.666**	.666**	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200	200
Tekanan 3	Pearson Correlation	.541**	.645**	1	.629**	.665**	.589**	.824**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200	200
Tekanan 4	Pearson Correlation	.525**	.585**	.629**	1	.685**	.611**	.813**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200	200
Tekanan 5	Pearson Correlation	.594**	.666**	.665**	.685**	1	.702**	.872**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200	200
Tekanan 6	Pearson Correlation	.541**	.666**	.589**	.611**	.702**	1	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	200	200	200	200	200	200	200
Total Tekanan	Pearson Correlation	.770**	.848**	.824**	.813**	.872**	.831**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	200	200	200	200	200	200	200

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- **KESEMPATAN (X₂)**

Correlations

		Kesempatan 1	Kesempatan 2	Kesempatan 3	Kesempatan 4	Kesempatan 5	Total Kesempatan
Kesempatan 1	Pearson Correlation	1	.636**	.409**	.430**	.499**	.773**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
Kesempatan 2	Pearson Correlation	.636**	1	.499**	.368**	.594**	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
Kesempatan 3	Pearson Correlation	.409**	.499**	1	.447**	.450**	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
Kesempatan 4	Pearson Correlation	.430**	.368**	.447**	1	.452**	.704**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
Kesempatan 5	Pearson Correlation	.499**	.594**	.450**	.452**	1	.789**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	200	200	200	200	200	200
Total Kesempatan	Pearson Correlation	.773**	.815**	.735**	.704**	.789**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	200	200	200	200	200	200

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- **RASIONALISASI (X₃)**

Correlations

		Rasionalisasi 1	Rasionalisasi 2	Rasionalisasi 3	Rasionalisasi 4	Rasionalisasi 5	Rasionalisasi 6	Rasionalisasi 7	Total Rasionalisasi
Rasionalisasi 1	Pearson Correlation	1	.770**	.620**	.636**	.676**	.729**	.696**	.884**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200	200	200
Rasionalisasi 2	Pearson Correlation	.770**	1	.650**	.559**	.592**	.685**	.615**	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200	200	200
Rasionalisasi 3	Pearson Correlation	.620**	.650**	1	.477**	.583**	.562**	.632**	.785**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200	200	200
Rasionalisasi 4	Pearson Correlation	.636**	.559**	.477**	1	.557**	.672**	.585**	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200	200	200
Rasionalisasi 5	Pearson Correlation	.676**	.592**	.583**	.557**	1	.676**	.633**	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200	200	200
Rasionalisasi 6	Pearson Correlation	.729**	.685**	.562**	.672**	.676**	1	.646**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200	200	200
Rasionalisasi 7	Pearson Correlation	.696**	.615**	.632**	.585**	.633**	.646**	1	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	200	200	200	200	200	200	200	200
Total Rasionalisasi	Pearson Correlation	.884**	.840**	.785**	.775**	.814**	.858**	.832**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	200	200	200	200	200	200	200	200

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- **KEMAMPUAN (X₄)**

Correlations

		Kemampuan 1	Kemampuan 2	Kemampuan 3	Kemampuan 4	Kemampuan 5	Total Kemampuan
Kemampuan 1	Pearson Correlation	1	.670**	.505**	.506**	.544**	.799**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
Kemampuan 2	Pearson Correlation	.670**	1	.618**	.539**	.641**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
Kemampuan 3	Pearson Correlation	.505**	.618**	1	.442**	.655**	.800**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
Kemampuan 4	Pearson Correlation	.506**	.539**	.442**	1	.535**	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
Kemampuan 5	Pearson Correlation	.544**	.641**	.655**	.535**	1	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	200	200	200	200	200	200
Total Kemampuan	Pearson Correlation	.799**	.860**	.800**	.748**	.831**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	200	200	200	200	200	200

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- **AROGANSI (X₅)**

Correlations

		Arogansi 1	Arogansi 2	Arogansi 3	Arogansi 4	Total Arogansi
Arogansi 1	Pearson Correlation	1	.602**	.424**	.567**	.817**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200
Arogansi 2	Pearson Correlation	.602**	1	.416**	.652**	.847**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200
Arogansi 3	Pearson Correlation	.424**	.416**	1	.287**	.688**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	200	200	200	200	200
Arogansi 4	Pearson Correlation	.567**	.652**	.287**	1	.793**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	200	200	200	200	200
Total Arogansi	Pearson Correlation	.817**	.847**	.688**	.793**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	200	200	200	200	200

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. UJI RELIABILITAS

- PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	6

- TEKANAN (X₁)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	8

- KESEMPATAN (X₂)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	5

- RASIONALISASI (X₃)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	7

- KEMAMPUAN (X₄)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	5

- AROGANSI (X₅)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.791	4

- RELIGIUSITAS (X₆)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	13

LAMPIRAN 5

UJI ASUMSI KLASIK

1. UJI NORMALITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.739	3.566		.768	.443		
	Religiusitas	.020	.068	.015	.291	.771	.825	1.212
	Tekanan	.132	.103	.115	1.283	.201	.257	3.892
	Kesempatan	-.008	.112	-.005	-.075	.940	.394	2.537
	Kemampuan	.621	.122	.430	5.077	.000	.289	3.457
	Rasionalisasi	.220	.106	.224	2.077	.039	.177	5.639
	Arogansi	.134	.155	.073	.864	.388	.292	3.426

a. Dependent Variable: Perilaku Kecurangan Akademik

2. UJI MULTIKOLINIEARITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.65576138
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.075
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.145
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

3. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.366	2.425		-.563	.574
	Religiusitas	.055	.046	.093	1.197	.233
	Tekanan	.011	.070	.022	.156	.876
	Kesempatan	.112	.076	.165	1.474	.142
	Kemampuan	.029	.083	.045	.347	.729
	Rasionalisasi	.048	.072	.112	.669	.505
	Arogansi	-.113	.105	-.140	-1.071	.285

a. Dependent Variable: Abs_RES

LAMPIRAN 6

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R₂)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 ^a	.600	.588	3.712

a. Predictors: (Constant), Arogansi, Religiusitas, Kesempatan, Kemampuan, Tekanan, Rasionalisasi

LAMPIRAN 7

ANALISIS REGRESI BERGANDA DAN UJI T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.739	3.566		.768	.443
	Religiusitas	.020	.068	.015	.291	.771
	Tekanan	.132	.103	.115	1.283	.201
	Kesempatan	-.008	.112	-.005	-.075	.940
	Kemampuan	.621	.122	.430	5.077	.000
	Rasionalisasi	.220	.106	.224	2.077	.039
	Arogansi	.134	.155	.073	.864	.388

a. Dependent Variable: Perilaku Kecurangan Akademik